PERAN MASJID AGUNG BAITUS SHOBUR SEBAGAI DESTINASI WISATA RELIGI DI TULANG BAWANG BARAT

Skripsi

DIAH ASTUTI
NPM. 1831090192

Program Studi Sosiologi Agama

FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444H / 2022M

PERAN MASJID AGUNG BAITUS SHOBUR SEBAGAI DESTINASI WISATA RELIGI DI TULANG BAWANG BARAT

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Ilmu Ushuludin Dan Studi Agama

Oleh:

DIAH ASTUTI
NPM. 1831090192

Pembimbing I : Dra. Fatonah, M. Sos., I

Pembimbing II : Ellya Rosana, S.Sos., M.H

Program Studi: Sosiologi Agama
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H / 2022 M

ABSTRAK

Masjid di artikan sebagai suatu tempat (bangunan) yang fungsi utamanya merupakan sebagai tempat untuk shalat beribadah bersujud menyembah Allah SWT. Masjid Agung Baitus Shobur juga berfungsi sebagai pusat kegiatan dakwah dan penyi'aran agama Islam disertai pengkajian kepustakaan keagamaan dan sebagai tempat pendidikan non-formal dengan memiliki keunikan tersendiri dalam arsitektur bangunannya. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana peran Masjid Agung Baitus Shobur sebagai destinasi wisata religi di Tulang Bawang Barat? Bagaimana dampak destinasi wisata religi Masjid Agung Baitus Shobur terhadap masyarakat di Tulang Bawang Barat?, Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran Masjid Agung Baitus Shobur Di Tulang Bawang Barat. Untuk mengetahui dampak destinasi wisata religi Masjid Agung Baitus Shobur terhadap masyarakat di Tulang Bawang Barat.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field risearch*). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, artinya penelitian ini dilakukan pada objek ilmiah, objek yang berkembang apa adanya tidak dibuat-buat dan di manipulasi oleh penelitinya. Desain penelitian pada penelitian ini menggunakan desain fenomenologis. Pengambilan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *snowball sampling*, yaitu informan yang telah ditetapkan seperti informan kunci marbot/takmir Masjid Agung Baitus Shobur. Prosedure pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian dan pembahasan ini menunjukkan bahwa Peran Masjid Agung Baitus Shobur sebagai Destinasi Wista Religi memiliki peran yang dijalankan oleh struktur kepengurusan dan pengelola Masjid tersebut melalui beberapa program kegiatan yang di rancang diantaranya yang *Pertama* kegiatan beribadah. *Kedua,* Pembinaan dan Pengembangan Ilmu Pengetahuan Agama Islam, *Ketiga,* Pembinaan dan Pengembangan Pemuda Remaja Masjid, *Keempat,* Kegiatan pengembangan seni bernuansa Islam, dan *Kelima,* Kegiatan pemberdayaan zakat, infaq dan shadaqah. Dampak wisata religi terhadap masyarakat sekitar Masjid Agung Baitus Shobur di Tulang Bawang Barat memberikan beberapa dampak diantaranya dari aspek perilaku sosial keagamaan masyarakat sekitar ditandai dengan jama'ah Masjid yang bertambah dan munculnya gerakan sosial keagamaan. Aspek budaya masyarakat sekitar Masjid dimana gaya hidup masyarakat yang berubah karena pembauran antara pengunjung dengan masyarakat lokal, dan aspek ekonomi masyarakat sekitar

Masjid sehingga dapat mengurangi angka pengangguran di daerah tersebut.

Kata Kunci: Peran, Wisata Religi

PERNYATAAN ORISINALITAS / KEASLIAN

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakaatuh

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	: Diah Astuti
NPM	: 1831090192
Jurusan	: Sosiologi Agama
Fakultas	: Ushuluddin dan Studi Agama

Menyatakan bahwa skripsi ini yang berjudul "**Peran Masjid Agung Baitus Shobur Sebagai Destinasi Wisata Religi Di Tulang Bawang Barat**" adalah benar-benar karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah di rujuk dan sebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ilmiah ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian pernyataan ini saya buat agar dapat di maklumi.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakaatuh

Bandar lampung, November 2022
Peneliti,

Diah Astuti
1831090192

KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA

Alamat : Jl Letkol H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung, Telp (0721) 03260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **Peran Masjid Agung Baitus Shobur Sebagai Destinasi Wisata Religi Di Tulang Bawang Barat**

Nama : **Diah Astuti**

NPM : **1831090192**

Jurusan : **Sosiologi Agama**

Fakultas : **Ushuluddin dan Studi Agama**

MENYETUJUI

Untuk di Munaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqosyah Prodi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung.

Dosen Pembimbing I	**Dosen Pembimbing II**
Dra. Fatonah, M. Sos., I	**Ellya Rosana, S.Sos., M.H**
NIP. 196806061996032001	**NIP. 197412231999032002**

Mengetahui
Ketua Program Studi Sosiologi Agama

Ellya Rosana, S. Sos, M.H
NIP. 197412231999032002

KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA

Alamat : Jl Letkol H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung, Telp (0721) 03260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **"Peran Masjid Agung Baitus Shobur Sebagai Destinasi Wisata Religi Di Tulang Bawang Barat" disusun oleh Diah Astuti NPM:1831090192 Program Studi Sosiologi Agama**, Telah di ujikan dalam sidang Munaqosah Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama pada Hari/ Tanggal : Jum'at, 11 November 2022.

TIM MUNAQOSAH

Ketua : Dr. Suhandi, M.Ag (.....)

Sekretaris : Faisal Adnan Reza, S.Psi, M.Psi.,Psikolog (.....)

Penguji Utama: Dr. Siti Badiah, M.Ag (.....)

Penguji I : Dr. Fatonah, M. Sos.I (.....)

Penguji II : Ellya Rosana, S.Sos., M.H (.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama

Dr. Ahmad Isnaeni, MA
NIP. 197403302000031001

MOTTO

إِنَّمَا يَعۡمُرُ مَسَٰجِدَ ٱللَّهِ مَنۡ ءَامَنَ بِٱللَّهِ وَٱلۡيَوۡمِ ٱلۡأٓخِرِ وَأَقَامَ ٱلصَّلَوٰةَ وَءَاتَى
ٱلزَّكَوٰةَ وَلَمۡ يَخۡشَ إِلَّا ٱللَّهَۖ فَعَسَىٰٓ أُوْلَٰٓئِكَ أَن يَكُونُواْ مِنَ ٱلۡمُهۡتَدِينَ ١٨

Artinya: “ *Sesungguhnya yang memakmurkan masjid Allah hanyalah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari akhir, serta (tetap) menegakkan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut kecuali hanya kepada Allah. Maka mudah-mudahan mereka termasuk orang-orang yang mendapat petunjuk*”.”

(Q.S At-Taubah Ayat 18)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap Alhamdulillah sebagai rasa syukur kepada Allah SWT, Skripsi ini ku persembahkan kepada :

1. Bapak tercintaku Bapak Suwarno, terimakasih bapak atas pengorbanan mu selama ini yang telah memberikan kepercayaan kepadaku, memberi semangat dan mendo'akan ku, dan kepada Ibuku tercinta Ibu Ila Rosilah terimakasih bu atas segalanya, kalian orang tuaku yang tak henti-hentinya memanjatkan do'a disetiap langkah kakiku ini hingga pada akhirnya aku dapat menyelesaikan studiku.
2. Kakak ku tersayang Bella Asrida , dia adalah kakak sekaligus motivatorku, motivasi terbesarku agar aku bisa terus belajar, dan menyelesaikan studiku.
3. Adikku tersayang Ulya Romadhoni, dia adalah penyemangatku, Jadilah anak yang sholeh berbaktilah dan bahagiakan Bapak dan Ibu.
4. Almamater tercintaku UIN Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Peneliti dilahirkan di danau ranau/liwa kabupaten lampung barat pada tanggal 6 Juni 2000. Dengan nama lengkap Diah Astuti anak kedua dari pasangan Ila Rosilah dan Suwarno, jenjang pendidikan penulis dimulai dari Sekolah Dasar Negeri (SDN) 05 UGI (Ujung Gunung Ilir), dan selesai pada tahun 2012, kemudian melanjutkan ke jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 03 Tulang Bawang Tengah selesai masa studi pada tahun 2015, kemudian melanjutkan ke Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 01 Tulang Bawang Barat dan selesai pada tahun 2018, dan melanjukan ke pendidikan tingkat tinggi perguruan tinggi pada Prodi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Semester 1 Tahun Akademik 2018.

Selama menjadi mahasiswa aktif dalam kegiatan intra Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakaatuh

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingg peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "**Peran Masjid Agung Baitus Shobur Sebagai Destinasi Wisata Religi Di Tulang Bawang Barat**" dapat diselesaikan . Sholawat serta salam senantiasa tercurah kepada Nabi Besar Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, tabi'in, tabi'ut-tabi'in dan para pengikutnya uang senantiasa istiqomah dijalan Allah SWT.

Skripsi ini ditulis dalam rangka untuk memenuhi salah satu gelar sarjana sosial dalam program studi Sosiologi Agama Strata Satu (S1) pada Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung . Penelitian ini tidak terlepas daei beberapa pihak baik berupa petunjuk dan juga saran,baik secara langsung maupun tidak langsung dalam ruang lingkup pertemanan maupun Universitas. Maka pada kesempatan ini, penulis menyampaikan rasa hormat ucapan terima kasih kepasa semua pihak yang telah membantu kelancaran proses penulisan skripsi ini:

1. Bapak Prof. Dr. Wan Jamaluddin, M. Ag, Ph. D. Selaku rektor Universitas Islam Negeri raden Intan Lampung yang telah mmberikan kesempatan kepada penulis untuk meneruskan pendidikan di kampus tercinta ini.
2. Bapak Dr. Ahmad Isnaeni, M.A. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
3. Ibu Ellya Rosana, S.Sos.,MH selaku Ketua Jurusan Prodi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Sekaligus Pembimbing II yang telah meluangkan waktu, tenaga dan sumbangsih pemikirannya dalam memberikan bimbingan dan arahan dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Ibu Dra. Fatonah, M.Sos.I selaku Pembimbing I yang telah meluangkan waktu, tenaga dan sumbangsih pemikirannya dalam

memberikan bimbingan dan arahan dalam penyelesaian skripsi ini.

5. Bapak dan Ibu Dosen jurusan Sosiologi Agama dan seluruh tenaga Civitas Akademika Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada peneliti dalam menimba ilmu di Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama.
6. Kepala UPT perpustakaan UIN Raden Intan Lampung dan kepala Perpustakaan Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama atas di perkenankannya peneliti meminjam literature yang dibutuhkan.
7. Bapak Iwan Mursalin, MT. Selaku Kepala Dinas PUPR Tulang Bawang Barat yang menaungi Masjid Islamic Center (Masjid Agung Baitus Shobur) yang telah mengizinkan dan bekerjasama dengan penulis dalam melakukan penelitian.
8. Bapak Nurul Azmi selaku kepala UPTD Islamic Center Tulang Bawang Barat yang telh memberikan arahan kepada peneliti.
9. Terimakasih kepada kedua orang tuaku, Bapak dan Ibu ku tercinta, kakak dan adik kandungku yang telah membimbing dan memotivasi hingga saya dapat mencapai pada titik ini.
10. Teman-teman terbaikku Afinta Prameswary, Defiana, Reskiana, Felly Juniarsih, Engge Maika Putri, Triyana, Ahmad Giwantoro, Ahmad Prayogi, yang telah memberikan aku motivasi, semangat dan selalu mendo'akan aku untuk menyelesaikan studi ini.
11. Rekan-rekan seperjuangan Prodi Sosiologi Agama angkatan 2018 khususnya kelas C dan keluarga KKN 321, Peneliti menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kiranya para pembaca dapat memberikan kritik dan saran yang membangun guna perbaikan di masa yang akan datang. Peneliti berharap mudah-mudahan skripsi ini dapat memberikn kontribusi bagi perkembangan ilmu pengertahuan dan dapat menambah wawasan bagi yang membaca.

Bandar Lampung, November 2022
Peneliti

Diah Astuti
1831090192

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
ABSTRAK ii
PERNYATAAN KEASLIAN iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING iv
PENGESAHAN v
MOTTO vi
PERSEMBAHAN.....vii
RIWAYAT HIDUP viii
KATA PENGANTAR ix
DAFTAR ISI.....x
DAFTAR LAMPIRAN xi

BAB I PENDAHULUAN
A. Penegasan Judul 1
B. Latar Belakang Masalah 2
C. Fokus dan Sub-fokus Penelitian 6
D. Rumusan Masalah 7
E. Tujuan Penelitian.....7
F. Manfaat Penelitian.....7
G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....8
H. Metode Penelitian.....9
I. Sistematika Pembahasan 18

BAB II LANDASAN TEORI
A. Peran Masjid 20
1. Definisi Peran 20
2. Definisi Masjid 22
3. Macam-Macam Fungsi Masjid.....24
4. Masjid Dalam Perspektif Islam 25
5. Peran Penting Masjid 26
B. Destinasi Wisata Religi 31
1. Definisi Destinasi.....31
2. Definisi Wisata Religi.....32
3. Bentuk-Bentuk Wisata Religi 34
4. Tujuan Wisata Religi 34
5. Fungsi Wisata Religi.....35
C. Teori Struktural Fungsional 36

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN DAN PENYAJIAN DATA

A. Profil Masjid Islamic Center (Masjid Agung Baitus Shobur) di Tulang Bawang Barat. 41
B. Pengelolaan Dan Pemanfaatan Masjid Islamic Center (Masjid Agung Baitus Shobur) Di Tulang Bawang Barat.....42
C. Unit pengelola Masjid Islamic Center (Masjid Agung Baitus Shobur) Di Tulang Bawang Barat. 45
D. Tata Tertib Masjid Islamic Center (Masjid Agung Baitus Shobur) Di Tulang Bawang Barat 45
E. Destinasi Wisata Religi Masjid Islamic Center (Masjid Agung Baitus Shobur) Di Tulang Bawang Barat. 49

BAB IV PERAN MASJID AGUNG BAITUS SHOBUR SEBAGAI DESTINASI WISATA RELIGI DI TULANG BAWANG BARAT

A. Peran Masjid Agung Baitus Shobur Sebagai Destinasi Wisata Religi Di Tulang Bawang Barat.....57
B. Dampak Wisata Religi Terhadap Masyarakat Sekitar Masjid Agung Baitus Shobur Di Tulang Bawang Barat 68

BAB V PENUTUP

A. Simpulan.....73
B. Rekomendasi.....74

DAFTAR RUJUKAN
LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran I : Pedoman Observasi
2. Lampiran II : Pedoman Wawancara
3. Lampiran III : Data Nama Informan Penelitian
4. Lampiran IV : Surat SK Judul
5. Lampiran V : Surat Konsultasi Bimbingan
6. Lampiran VI : Surat Izin Penelitian Dari Fakultas
7. Lampiran VII : Surat Izin Penelitian Dari Dinas Pekerjaan Umum Dan Penataan Ruang Kabupaten Tulang Bawang Barat
8. Lampiran VIII : Keterangan Cek Turnitin
9. Lampiran IX : Dokumentasi Foto

BAB I
PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul merupakan hal yang sangat penting dalam penulisan karya ilmiah, agar tidak terjadi kesalahpahaman dari judul proposal ini terlebih dahulu penulis akan uraikan beberapa istilah pokok yang terkandung dalam judul tersebut. Hal ini selain dimaksudkan untuk lebih mempermudah pemahaman bagi siapa saja yang membacanya.“ **Peran Masjid Agung Baitus Shobur Sebagai Destinasi Wisata Religi Di Tulang Bawang Barat**” berdasarkan judul diatas, peneliti dapat mengungkapkan batasan pengertian dari beberapa kata dalam penelitian, sebagai berikut:

Menurut Prof. Dr. J.S. Badudu peran adalah suatu hal, cara, dan atau hasil kerja dalam memanfaatkan sesuatu yang berguna.[1]Peran dalam penelitian ini suatu Masjid Agung Baitus Shobur yang kedudukannya sangat penting sebagai wadah dalam penyiaran agama islam dan kegiatan keagamaan yang memiliki keunikan dan mengandung filosofi tersendiri dari setiap sudut bangunannya. Jadi yang di maksud peran masjid disini adalah sebuah hasil kerja atau keterlibatan pengurus masjid, pengelola dalam mengelola Masjid yang di jadikan atau di manfaatkan sebagai tempat peribadatan atau kegiatan keagamaan dan wisata religi.

Masjid dapat diartikan sebagai tempat dimana saja untuk bersembahyang bagi orang muslim,[2] Masjid Agung Baitus Shobur di Kabupaten Tulang Bawang Barat merupakan pusat kegiatan dakwah dan penyi’aran agama Islam disertai pengkajian kepustakaan keagamaan dan sebagai tempat pendidikan non-formal dengan memiliki keunikan tersendiri dalam arsitektur bangunannya.

Destinasi wisata religi di maknai sebagai kegiatan wisata ke tempat yang mempunyai makna khusus, biasanya berupa tempat

---

[1]J.S Badudu, *Kamus Kata-Kata Serapan Asing Dalam Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Kompas, 2003),56

[2] Agus Ahmad Safei, *Pengembangan Masyarakat Islam,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001),5.

yang mempunyai makna khusus mulai dari masjid, makam, maupun candi.[3] Wisata religi dalam penelitian ini merupakan kegiatan wisata ke tempat masjid yaitu Masjid Agung Baitus Shobur yang dilakukan untuk memperdalam wawasan keagamaan bagi setiap wisatawan yang melakukan wisata di tempat tersebut, melakukan kegiatan karim (kajian rutinan mingguan), kegiatan bulanan ibu-ibu muslimat NU, kegiatan tahunan seperti perayaan hari-hari besar Islam dan kegiatan memperdalam wawasan tentang arsitektur bangunan Masjid yang memiliki makna filosofi di setiap sudut bangunannya.

Maksud dari judul ini adalah menjelaskan tentang peran yang dilakukan oleh Masjid Agung Baitus Shobur dengan adanya keterlibatan atau hasil kerja pengurus masjid, pengelola, dalam mengelola suatu fungsi masjid yang di jadikan sebagai tempat peribadatan serta kegiatan keagamaan dakwah dan wisata religi.

B. Latar Belakang Masalah

Pariwisata di Indonesia merupakan salah satu aspek penting yang potensial, kekayaan keelokan alam, situs budaya dan seajarah dari suatu daerah yang menjadi daya tarik tersendiri bagi setiap wisatawan domestik maupun mancanegara.[4] Pada masa sekarang, daerah-daerah di Indonesia berlomba-lomba untuk melakukan pengembangan objek wisata. terdapat berbagai jenis objek wisata yang dikembangkan oleh masing-masing daerah di Indonesia. Mulai dari objek wisata alam, objek wisata budaya, objek wisata maratim dan bahari, objek wisata cagar alam, wisata konvensi, wisata pertanian, dan wisata religi. Salah satu objek wisata yang banyak di- kembangkan pada saat ini adalah wisata keagamaan atau religi. wisata keagamaan atau religi di maknai sebagai kegiatan wisata ke tempat yang mempunyai makna khusus, biasanya berupa tempat memiliki makna khusus mulai dari masjid, makam, maupun candi. Adanya objek wisata religi atau islami tentu memberikan pengaruh baik bagi ekonomi masyarakat lokal

---

[3] Muhammad Abduh, “Pengelolaan Masjid Agung Islamic Center Sebagai Objek Wisata Religi,", *Jurnal Kebijakan Publik* 12, no. 1 (2021): 43.

[4] I Nyoman S dan Pendit, *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana*, (Jakarta:Pradnya Paramita, 1994), 23.

maupun perkembangan budaya dan peningkatan ilmu keagamaan bagi wisatawan yang datang.[5]

Banyak hal yang dapat dipelajari dari sebuah Masjid, dari segi bangunan yang megah dan berarsitektur khas corak Islamnya hingga kegiatan-kegiatan yang berada di sekitar Masjid. Dalam hal inidapat kita lihat kondisi masjid khususnya Masjid Islamic Center (Masjid Agung Baitus Shobur) yang berlokasi di Desa Panaragan Jaya Kecamatan Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat sering diadakan kegiatan dakwah bernuansa wisata religi sehingga dapat meningkatkan peran dan fungsi masjid tersebut. Masjid Islamic Center bernama Masjid Agung Baitus Shobur berada di Jl Raya Panaragan Jaya Kabupaten Tulang Bawang Barat, berdiri di kompleks seluas 10,5 Hektar. Islamic Center Panaragan Jaya juga dikenal dengan sebutan Masjid Agung Baitus Shobur yang memiliki keunikan 99 Cahaya Asmaul Husna sebagai ornamen atap masjid. Keunikan masjid ini terlihat dari bentuk kubahnya. Masjid dengan luas bangunan 34 x 34 meter ini, memiliki 114 pilar sesuai jumlah surat dalam Al Qur'an, kubahnya persegi 5 sebagai cermin rukun Islam, sholat 5 waktu, dengan tinggi 30 meter sesuai dengan 30 juz Al Qur'an.

Kompleks Islamic Center mulai dibangun pada Mei 2015 yang pada mulanya dipersiapkan untuk ajang MTQ Tingkat Provinsi Lampung Tahun 2017. Kompleks Islamic Center Panaragan Jaya yang dinamai Kompleks Dunia Akhirat yang diresmikan langsung oleh Menteri Agama Republik Indonesia pada tanggal 11 Oktober 2016. Islamic Center tersebut memiliki keunikan tersendiri yang berbeda dengan masjid yang lain, karena keunikan masjid ini bukan hanya sebagai tempat untuk beribadah, tapi juga sebagai tempat wisata religi dan wisata rekreasi di Tulang Bawang Barat.

Arsitektur Masjid Islamic Center Panaragan Jaya didesain oleh Andramatin, melambangkan prinsip hubungan dengan Tuhan dan hubungan dengan sesama yang merupakan prinsip Islam.[6] Konsep bangunan dengan desain minimalis, membuat setiap orang

---

[5]*Ibid.*

[6] Profil Masjid Islamic Center Panaragan jaya Tanggal 14 Desember 2016

sama sekali tidak sempat terpikir bahwa bangunan tersebut merupakan sebuah Masjid. Karena pada dasarnya desain dari konstruksi lebih mirip dengan tempat observasi, gedung usaha ataupun sebuah museum. Di sebelah masjid juga dibangun Sesat Agung Bumi Gayo, yaitu sebuah bangunan rumah khas adat Lampung yang sangat unik serta penuh dengan nuansa budaya Lampung, sehingga sangat menarik untuk dikunjungi. Dua bangunan monumental tersebut menjadi simbol kebanggaan masyarakat Tulang Bawang Barat.

Letak Masjid sangat strategis dan mudah dijangkau serta berada di pusat kota Tulang Bawang Barat. Selain mudah untuk dijangkau, Masjid ini juga dekat dengan beberapa tempat penting, seperti rumah dinas Bupati Tulang Bawang Barat, Tugu Naga, sekolah dan lain–lain. Dengan lokasi yang sangat strategis membuat Masjid Islamic Center Tulang Bawang Barat selalu dalam kondisi ramai setiap hari. Pada saat hari tertentu, seperti musim liburan dan hari raya. Masjid juga dikunjungi ribuan orang. Lantai Masjid Islamic Center Panaragan Jaya terbuat dari kayu. Sedangkan di atapnya terdapat banyak kaligrafi, dan 99 lobang cahaya yang masuk ke dalam masjid dan berubah-ubah, yang melambangkan 99 cahaya Asmaul husna. Dari sisi kanan masjid terdapat danau buatan yang sangat luas dan unik. di dalam danau buatan tersebut terdapat berbagai jenis ikan. Mulai dari ikan lele, ikan patin, ikan mas, ikan nila dan lain-lain. Sedangkan di sisi kiri masjid terdapat jembatan panjang yang yang menyambungkan masjid dengan bangunan Islamic Center di belakangnya. di sisi belakang kiri masjid telah disediakan taman bermain dan aneka hiburan khususnya buat anak-anak.[7]

Struktur kepengurusan Masjid Islamic Center atau Masjid Agung Baitus Shobur yaitu terdiri dari Kepala UPTD Islamic Center di ambil alih oleh Nurul Azmi, ST., MT, dan ketua dalam Masjid tersebut yaitu bapak Drs. Kyai Hi. Muhyidin Pardi, dengan sekretris bapak H. Mansyur, SE., MM, dan bendahara Karyawanto, S.Kep, M.Kes, dalam bidang peribadatan di naungi oleh Hi.

[7] Profil Masjid Islamic Center Panaragan jaya Tulang Bawang Barat Tanggal 14 Desember 2016

Hizbullah Safari, S.Ag, dalam bidang perlengkapan dan umum yaitu bapak H. Rasidi, SH., MM, imam Masjid Islamic Center tersebut di imami oleh Ustd. Ulil Absor, LC dan Ustd. Jidi Santoso, Muadzinnya di bawakan oleh Ustd. Andarik Rosyadi dan Muhammad Jazuli Thohir, selain itu marbot Masjid Islamic Center, marbot masjid tersebut terdiri dari 8 marbot yaitu Rohmad Salim, S.Pd.I Toto Abdul Gofar, Teguh Marsudi, Muhammad Ikhsan, Suprojo, Suliyono, Sugeng Riyanto,dan Rismanto.[8]

Keberadan Masjid Islamic Center yakni Masjid Agung Baitus Shobur yang unik ini memiliki dampak bertambahnya kegiatan keagamaan, sehingga selain keunikan dari bangunan Masjid tersebut yang setiap sudut bangunannya memiliki makna tersendiri, sehingga Masjid Islamic Center (Masjid Agung Baitus Shobur) di nobatkan sebagai destinasi wisata religi oleh pemerintah setempat. Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti dapatkan dari lapangan dalam Di Masjid Islamic Center tersebut sering di adakannya kegiatan keagamaan dimana setiap minggunya di adakannya kegiatan keagamaan Karim (Kajian Rutinan Mingguan), dimana kegitan tersebut membahas kajian kitab Orsyadul ‘Ibad Ila sabilir Rosyad setiap malam selasa pukul 18.00 (ba’da magrib)- selesai dan kajian Fiqh kontemporer, Fiqh Shiyam setiap malam minggu pukul 18.00 (ba’da magrib)-selesai yang di imami oleh Imam besar Masjid baitus shobur yaitu K.H Ulil Absor, Lc, dan Ustadz Jidi Santoso.

Kegiatan keagamaan yang lainnya yaitu membahas tentang kitab kuning dan lain sebagainya. Selain kegiatan mingguan di Masjid Islamic Center (Masjid Agung Baitus Shobur) di adakannya kegiatan bulanan yaitu kegiatan pengajian rutinan bulanan yang di laksanakan oleh Ibu-Ibu Muslimat Nu diadakan pada awal bulan. Selain kegiatan mingguan dan bulanan terdapat juga kegiatan tahunan yang menjadikan masjid tersebut di nobatkan sebagai destinasi wisata religi sehingga masyarakat dari jauh berantusias untuk serta dalam membersamai acara tersebut, seperti acara tahunan menyongsong bulan suci Ramadhan/Gebyar Ramadhan,

[8]Data Kepengurusan Masjid Islamic Center Panaragan Jaya Tulang Bawang Barat 14 Desember 2016

Kegiatan tersebut di isi dengan tokoh agama besar. Selain itu kegiatan keagamaan tahunanya di adakannya perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW, dengan di adakannya perlombaan berbasis pendidikan keagamaan. Selain kegiatan keagamaan di Masjid Agung Baitus Shobur juga sering di adakannya kegitan seperti *workshop*, seminar, festival, lomba seni, acara resepsi pernikahan, cara wisuda dan lain sebagainya.[9]

Masjid Agung Baitus Shobur terdapat anggota pemuda Masjid, yang di namakan RISMA IC (Remaja Islam Masjid Islamic Center), para anggota pemuda tersebut yang selalu melakukan kegiatan keagamaan serta mengikuti acara-acara religi tertentu dan turut dalam mengisi kegiatan keagamaan yang ada di islamic center atau masjid agung baitus shobur tersebut yang di menjadikan pengunjung ingin akan turut serta dalam wisata religi tersebut.[10] Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa adanya peran dari seseorang atau kepengurusan yang menjalankan fungsinya dalam mengurus Masjid Islamic Center atau Masjid Agung Baitus Shobur berfungsi tidak hanya sebagai tempat ibadah saja namun juga berfungsi sebagai tempat untuk berdakwah, pendidikan, kegiatan sosial, kegiatan keagamaan, pengembangan pengetahuan seperti acara bedah buku, sebagai tempat rekreasi, dan wisata religi. Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti tertarik mengkaji secara mendalam berkenaan dengan Peran Masjid Agung Baitus Shobur Sebagai Destinasi Wisata Religi Di Tulang Bawang Barat.

C. Fokus dan Sub-fokus Penelitian

Agar penelitian yang dilakukan spesifikasi dan sesuai dengan judul penelitian yang di tetapkan, penelitian di lakukan di Masjid Agung Baitus Shobur di Tulang Bawang Barat. Penelitian ini berfokus pada Peran Masjid Agung Baitus Shobur Sebagai Destinasi Wisata Religi di Tulang Bawang Barat.

Subfokus dalam penelitian ini bagaimana Peran Masjid Agung Baitus Shobur Sebagai Destinasi Wisata Religi. Serta

---

[9] Ulil Absor, " Ustadz/Imam Tetap Masjid Islamic Center", *Wawancara*, Januari 14, 2022.

[10] Suprojo, "Ta'mir Masjid Islamic Center", *Wawancara*, November 24, 2021.

mengetahui dampak destinasi wisata religi Masjid Agung Baitus Shobur terhadap masyarakat.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana peran Masjid Agung Baitus Shobur sebagai destinasi wisata religi di Tulang Bawang Barat?
2. Bagaimana dampak destinasi wisata religi Masjid Agung Baitus Shobur terhadap masyarakat di Tulang Bawang Barat?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah suatu hal yang ingin di capai dalam sebuah penelitian. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peran Masjid Agung Baitus Shobur Di Tulang Bawang Barat.
2. Untuk mengetahui dampak destinasi wisata religi Masjid Agung Baitus Shobur terhadap masyarakat di Tulang Bawang Barat.

F. Manfaat Penelitian

Kegunaan penelitian ini adalah dampak dari tercapainya tujuan serta untuk menjelaskan tentang manfaat dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti, kemudian terdapat dua kegunaan yaitu kegunaan secara praktis dan secara teoritis.

1. Secara Teoritis
   a. Penelitian diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan mengenai sosiologi agama melalui pendekatan terhadap masyarakat dengan segala dinamika dan gejala yang terjadi.
   b. Agar dapat mengembangkan teori Sosiologi Agama. Serta menambah khazanah pustaka bagi mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan referensi perpustakaan UIN Raden Intan Lampung.

2. Secara Praktis
   a. Hasil penelitian ini diharapkan sebagai upaya mewujudkan sebuah karya agar dapat digunakan untuk kepentingan di masa yang akan datang.
   b. Untuk membuka wawasan terhadap masyarakat tentang Peran Masjid Agung Baitus Shobur sebagai destinasi wisata religi di Tulang Bawang Barat.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Secara umum penelitian membahas tentang Peran Masjid Agung Baitus Shobur Sebagai Destinasi Wisata Religi Di Tulang Bawang Barat. Untuk mengetahui keaslian dari penelitian ini, diperlukan adanya pencarian dan penelusuran terhadap penelitian yang sudah ada dan terkait dengan permasalahan dari penelitian ini, maka telah dijumpai beberapa penelitian tersebut sebagai berikut:

1. Skripsi oleh Ahmad Niam Nasrullah tahun 2021 dengan judul "*Peran Masjid Sebagai Sarana Pendidikan Islam Di Masjid Al-Muqorrobun Kota Malang*". Penelitian ini mempunyai perbedaan dan persamaan, persamaan dengan penelitian penulis yaitu sama sama membahas tentang peran dari suatu masjid. Perbedaannya yaitu penelitian lebih terfokus pada pengoptimalan fungsi masjid terutama dalam bidang pendidikan, sedangkan yang akan peneliti teliti yaitu lebih terfokus pada peran Masjid Agung Baitus Shobur Sebagai Desatinasi Wisata Religi di Tulang Bawang Barat.[11]
2. Skripsi oleh Yeni Marlina tahun 2019 yang berjudul tentang "*Strategi Pengembangan Masjid Berbasis Wisata Religi Di Kota palembang Provinsi Sumatera Selatan*". Penelitian ini mempunyai perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, perbedannya yaitu penelitian ini lebih terfokus pada strategi pengembangan masjid yang berbasis wisata religi sedangkan penelitian yang akan peneliti teliti lebih terfokus

[11] Ahmad Niam Nasrullah, "Peran Masjid Sebagai Sarana Pendidikan Islam Di Masjid Al-Muqorrobun Kota Malang" (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021), 1

pada peran Masjid Agung Baitus Shobur Sebagai Destinasi Wisata Religi Di Tulang Bawang Barat. [12]

3. Skripsi oleh Rida Mardia tahun 2017 yang berjudul tentang "*Perubahan Fungsi Masjid Islamic Center Dato Tiro Sebagai Destinasi Wisata Di Kota Bulukumba*", Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu pokok pembahasannya lebih menggambarkan tentang perubahan fungsi dari masjid islamic center yang digunakan sebagai destinasi wisaja saja sedangkan yang akan saya teliti mengenai peran Masjid Agung Baitus Shobur Sebagai Destinasi Wisata Religi Di Tulang Bawang Barat. [13]
4. Jurnal oleh Wandi Chandra dkk, tahun 2019 yang berjudul "*Multifungsi Masjid Islamic Center Dato Tiro Sebagai Atraksi Wisata Religi Di Kabupaten Bulukumba*". Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu penelitian ini lebih terfokuskan oleh adanya multifungsi dari Masjid Islamic Center Dato Tiro yang dijadikan sebagai tempat atraksi wisata religi, sedangkan yang akan peneliti teleti terkait sebuah Masjid Islamic Center yaitu Masjid Agung Baitus Shobur yang dijadikan sebagai wisata religi di Tulang Bawang Barat.[14]

H. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.[15] Dapat di pahami metode penelitian ini digunakan oleh peneliti untuk memudahkan dalam proses mendapatkan data yang diperlukan untuk menyelesaikan sebuah penelitian.[16] Dalam

---

[12]Yeni Marlina, "Strategi Pengembangan Masjid Berbasis Wisata Religi Di Kota palembang Provinsi Sumatera Selatan" (Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, 2019),1.

[13]Rida Mardia, "Perubahan Fungsi Masjid Islamic Center Dato Tiro Sebagai Destinasi Wisata di Kota Bulukumba" (2017), 1.

[14] Wandi Chandra dkk, "Multifungsi Masjid Islamic Center Dato Tiro Sebagai Atraksi Wisata Religi Di Kabupaten Bulukumba", *Jurnal Pusaka* 1, no. 2 (2019): 53

[15]Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014).2

[16] Pedoman Penulisan Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, (2017/2018),6.

penelitian ini penyusun menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, penelitian ini dilakukan pada objek ilmiah, objek yang berkembang apa adanya tidak dibuat-buat dan di manipulasi oleh penelitinya, dan kehadiran penelitiannya tidak mempengaruhi keadaan objek yang diteliti.bagian ini akan dijelaskan tentang hal yang berkaitan dengan metode yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu :

1. Pendekatan dan Prosedur Penelitian

a. Pendekatan penelitian

Metode pendekatan yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah metode pendekatan sosiologis. Pendekatan sosiologis adalah penelitian yang menggunakan logika-logika dan teori-teori sosial maupun klasik dan modern untuk menggambarkan fenomen-fenomena sosial yang ada di masyarakat serta pengaruh fenomena-fenomena lain.[17] Pendekatan ini dibutuhkan untuk mengetahui bagaimana peran Masjid Agung Baitus Shobur Sebagai Destinasi Wisata Religi Tulang Bawang Barat dan untuk mengetahui dampak wisata religi terhadap masyarakat sekitar Masjid Agung Baitus Shobur di Tulang Bawang Barat .

b. Prosedur penelitian

Prosedur penelitian adalah langkah-langkah atau urutan-urutan yang harus dilalui atau dikerjakan dalam suatu penelitian sebagai berikut:

1) Tahap perencanaan penelitian

Tahap perencanaan penelitian adalah tahap dimana sebuah penelitian dipersiapkan atau diadakan, seperti pemilihan judul, perumusan masalah, desain penelitian dan sebagainya yang berkaitan dengan Peran Masjid Agung Baitus Shobur Sebagai Destinasi Wisata Religi Tulang Bawang Barat.

---

[17]J.R.Raco, *Metodologi Penelitian Kualitatif Jenis Karakteristik dan Keunggulannya*, (Jakarta: Gramedia Widiasmara Indonesia, 2010), 70 .

2) Tahap pelaksanaan penelitian

Tahap pelaksanaan penelitian adalah tahap dimana sebuah penelitian mudah di lakukan atau dilaksanakan. Pada tahap ini pengumpulan data atau informasi, analisis data penarikan kesimpulan telah dilakukan. Proses pelaksanaan penelitian dilapangan dimulai dari peneliti terjun langsung ke lapangan yakni Masjid Agung Baitus Shobur yang ada di Tulang Bawang Barat.

3) Tahap penulisan laporan penelitian

Tahap penulisan laporan penelitian adalah tahap dimana penelitian telah selesai dilakukan. Pada tahap ini hasil dari sebuah laporan penelitian dibuatkan laporannya.[18] Tahapan ini, peneliti melaporkan hasil penelitian sesuai dengan data yang diperoleh dari Masjid Agung Baitus Shobur di Tulang Bawang Barat. laporan penelitian yang peneliti buat dikonsultasikan dengan dosen pembimbing I dan II untuk memperoleh masukan demi penyempurnaan laporan.

2. Desain Penelitian

Desain penelitian yang di gunakan yaitu menguhubungkan penelitian pada pendekatan dan metode yang sesuai untuk mengumpulkan dan menganalisis data empiris. Penelitian ini merupakan termasuk kedalam desain penelitian fenomenologis. Tujuan menggunakan desain penelitian fenomenologis yaitu bertujuan mengidentifikasi "esensi" pengalaman manusia terkait dengan suatu fenomena,[19] menggambarkan hal-hal yang terjadi pada objek penelitian dengan menggambarkan kejadian-kejadian yang terjadi secara sistematis dengan meneliti berbagai macam kegiatan masyarakat setempat.

---

[18]M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), 28.

[19] Pedoman Penulisan Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, (2017/2018),15.

3. Informan dan Tempat Penelitian

a. Informan Penelitian

Menurut spradley dinamakan social siuation atau situasi sosial yang terdiri dari tiga komponen yakni : tempat (*pleace*), pelaku (*actors*), aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis. Penyebutan sampel dalam penelitian kualitatif yaitu informan, informan merupakan individu-individu (*informan*) yang ahli atau setidaknya banyak yang mengetahui tentang persoalan yang berkaitan dengan penelitian, terutama ketika peneliti akan menentukan informan kunci (*key person*) yang akan menjadi pembuka pintu dalam proses pengumpulan data.[20] Informan dalam penelitian ini di jadikan acuan untuk memberikan informasi dari kondisi internal di Masjid Agung Baitus Shobur di Tulang bawang Barat.

Penarikan informan dalam penelitian ini ditentukan dengan teknik *snowball sampling*, Teknik *snowball sampling* merupakan salah satu teknik pengambilan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil kemudian menjadi besar ibarat bola salju yang menggelinding yang lama-lama menjadi besar. Dalam menentukan sampel pertama-tama satu atau dua orang menjadi informan kunci, akan tetapi karna informan tersebut memberikan data yang belum cukup lengkap maka peneliti mencari orang yang di pandang mengetahui dan dapat memberikan keterangan mengenai masalah dan begitu seterusnya sampai data-informasi yang di perlukan terpenuhi. Informan kunci dalam penelitian ini yaitu Bapak Rismanto selaku Takmir Masjid.

---

[20]Bagong Suyanto, *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta: Prenanda Media Group, 2011),71.

b. Tempat Penelitian

Tempat penelitian dalam penelitian ini adalah Masjid Agung Baitus Shobur yang berada di Tulang Bawang Barat.

4. Sumber Data

Sumber data yang ada di dalam penelitian ini ada dua yaitu data primer dan data sekunder:

a. Data Primer

Data primer dalah data yang di peroleh atau dikumpulkan langsung pada saat penelitian atau yang berikaitan membutuhkannya. Sumber data primer adalah data utama dalam suatu penelitian yang digunakan sebagai pokok yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan informan terkait dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah Kepala UPTD Masjid Islamic Center Tulang Bawang Barat, Imam/Katib Masjid Islamic Center, Dua anggota marbot Masjid Islamic Center, Ketua dan anggota Risma Islamic Center,dan empat pengunjung/wisatawan Masjid Islamic Center.

b. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang sudah jadi, biasanya tersusun dalam bentuk dokumen, misalnya terkait dengan sejarah, kondisi geografis dan demografi suatu daerah dan sebagainya. Data sekunder merupakan data pelengkap dari data primer yang di peroleh dari buku-buku literature dan informan lain yang ada hubungan dengan masalah yang diteliti.[21] Data sekunder dalam penelitian ini yaitu diambil dari buku-buku literature, dokumen, artikel atau jurnal yang berkaitan engan penelitian ini.

---

[21]Lexy J.Moelong, *Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), 163

5. Prosedur Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah metode yang digunakan untuk kepentingan penelitian, dalam penelitian ini ada tiga tahap, yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk memudahkan mendapatkan hasil suatu penelitian tersebut.

a. Observasi

Observasi adalah sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Menggunakan metode penelitian ini, peneliti dapat bertemu dan melihat objek penelitian yang diteliti sehingga data yang diperoleh bersifat obyektif.[22]

Dalam hal ini mengamati gejala-gejala yang nampak dari masyarakat yang di teliti atau kegiatan sosial keagamaan dan lain sebagainya yang ada di Masjid Agung Baitus Shoburdi Tulang Bawang Barat. Observasi yang digunakan oleh peneliti adalah observasi non-partisipan yang dilakukan dengan pengamatan jarak jauh tanpa ikut serta dalam kegiatan tersebut.

b. Wawancara atau Interview

Wawancara adalah pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara (pengumpul data) kepada responden, dan jawaban-jawaban responden dicatat atau direkam dengan alat perekam. Dalam wawancara, peran pewawancara untuk memperoleh kerja sama dengan responden sangat penting. Responden perlu diberi penjelasan tentang maksud dan tujuan penelitian dan responden mempunya hak untuk tidak bersedia menjadi responden sebelum wawancara dilakukan.[23] Wawancara dilakukan terhadap pihak-pihak yang bisa

---

[22]Burhan Bugin, *Penelitian Kuantitatif, Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Public Dan Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana Prenanda Media Group, 2008),115.

[23]Irwan Soekarno, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: PT.Remaja Rosda Karya, 2008),68.

memberikan informasi berkaitan dengan objek penelitian dalam melaksanakan interview digunakan metode interview bebas terpimpin sumber informasi dalam penelitian ini dan sekaligus menjadikan sebagai informasi adalah, wisatawan, masyarakat dan di sekitar elemen Masjid Agung Baitus Shobur di Tulang Bawang Barat

Interview yang digunakan adalah interview bebas dan interview terpimpin. Interview bebas adalah interview bebas menanyakan pertanyaan apa saja yang masih termasuk kedalam penelitian. Dan interview terpimpin adalah pertanyaan-pertanyaan yang akan ditanyakan sudah tersusun dan sistematis.[24]

Tujuan melakukan interview ini adalah agar memudahkan dalam penelitian, narasumber yang akan diberikan oleh pewawancara adalah para wisatawan, masyarakat dan elemen yang ada di sekitar Masjid Agung Baitus Shobur yang dijadikan sebagai Destinasi Wisata Religi yang berada di Tulang Bawang Barat.

c. Dokumentasi

Dokumentasi ialah teknik pengumpulan data dengan mempelajari catatan-catatan mengenai data pribadi responden. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data yang mengenai hal-hal yang akan diteliti dan dibahas, yang berhubungan dengan objek yang akan diteliti. [25]Dengan demikian metode dokumentasi adalah sumber data tentang informasi yang berhubungan dengan penelitian dalam bentuk tulisan maupun foto-foto yang dibutuhkan, melalui data dokumentasi yang diperoleh dari penelitian untuk memastikan atau menguatkan fakta tertentu, yaitu berupa catatan-catatan terkait penelitian tentang Peran Masjid Agung Baitus Shobur yang di jadikan sebagai

[24]Ibid.127

[25]Asfi Manzilati, *Metodologi Penelitian Kualitatif : Paradigma, Metode Dan Aplikasi*, (Malang: Universitas Barawijaya Press, 2017),112

Destinasi Wisata Religi dan dokumentasi terkait kegiatan-kegiatan destinasi wisata religi di Masjid Agung Baitus Shobur dampak wisata religi terhadap masyarakat sekitar Masjid Agung Baitus Shobur di Tulang Bawang Barat

Dokumentasi yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu dokumen berupa buku yang berisikan profil Masjid Islamic Center Masjid Agung Baitus Shobur, dokumen struktur organisasi RISMA IC (Remaja Islam Masjid Islamic Center), foto-foto para wisatawan sedang melakukan wisata religi, kegiatan keagamaan yang ada di Masjid Islamic Center yaitu Masjid Agung Baitus Shobur, remaja yang sedang melakukan kegiatan remaja Islam Masjid (Risma), dan kegiatan Ibu Muslimat NU yang sedang melakukan kegiatan pengajian rutinan awal bulan di Masjid Agung Baitus Shobur, dan foto-foto ketika peneliti sedang melakukan wawancara kepada narasumber.

6. Prosedur Analisis Data

Analisis data adalah penanganan terhadap objek ilmiah tertentu dengan jalan memilah-milah antara pengertian yang satu dengan pengertian yang lainnya untuk memperoleh kejelasan.[26] Selanjutnya, setelah data selesai dikumpulkan dengan lengkap dari lapangan, tahap selanjutnya adalah analisa data. Tahap ini merupakan tahap yang penting dan menentukan makna dan nilai yang terkandung dalam data. Pada tahap inilah data diolah dan dianalisa sedemikian rupa sampai berhasil menyimpulkan kebenaran-kebenaran yang diajukan dalam penelitian. [27] setelah data-data yang dibutuhkan terkumpul, maka penelitian ini akan menganalisis data dengan cara sebagai berikut:

---

[26]Soejono Soekamargono, *Filsafat Dan Ilmu Pengetahuan,* (Yogyakarta: Nurcahayat, 2010),41.

[27]Ibid.43

a. Reduksi Data

Menurut miles dan huberman Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan data kasar dari data yang diperoleh dan catatan tertulis yang terdapat dilapangan. Dalam proses reduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung.

b. Penyajian Data

Menurut Miles dan Huberman penyajian data merupakan rangkaian bsekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

c. Verifikasi Data

Hasil analisis peneliti dapat menarik kesimpulan menggunakan metode deduktif yaitu metode yang digunakan untuk mengambil kesimpulan dari uraian yang masih bersifsat umum kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat khusus. Dari analisis dan kesimpulan tersebut maka akan terjawab pokok-pokok permasalahan yang dikaji dalam penelitian. Kesimpulan itu sendiri merupakan pernyataan singkat, jelas dan sistematis dari keseluruhan hasil analisis dan pembahasan serta pengetesan hipotesis yang diajukan dalam penelitian.[28]

d. Kesimpulan Akhir.

Kesimpulan akhir diperoleh berdasarkan kesimpulan sementara yang telah diverifikasi. Kesimpulan akhir ini diharapkan dapat diperoleh setelah data selesai.[29] Dalam hal ini peneliti menarik kesimpulan dengan proses menganalisa suatu objek yang diteliti oleh peneliti yakni Masjid agung baitus shobur yang dijadikan sebagai tempat wisata religi, kemudian mengamati bagaimanaa dampak wisata religi terhaap masyarakat sekitar Masjid agung

---

[28] Kartini Kartono, *Pengantar Metodelogi Riset Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara,1997),136.

[29]Matthew B. Miles, A. Michae I Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Indonesia, 2001), 15.

baitus shobur setelah itu ditarik suatu kesimpulan yang bersifat khusus.

7. Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam penelitian deskriptif kualaitatif, data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi di objek penelitian tersebut, maka diperlukannya uji keabsahan data. Norman K. Denkin mendefinisikan triangulasi sebagai gabungan atau kombinasi berbagai metode yang dipakai untuk mengkaji fenomena yang saling terkait dari sudut pandang dan perspektif berbeda. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi dalam memeriksa data. Metode triangulasi merupakan cara umum yang digunakan dalam uji validasi dalam penelitian kualitatif.

Teknik triangulasi berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Triangulsi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Tujuan dari teknik triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yang menjadi langkah-langkah dalam proses penyusunan tugas akhir selanjutnya yaitu :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang penegasan judul, latar belakang masalah, fokus dan subfokus penelitian, rumusan masalah, Tujuan penelitian, manfaat penelitian,kajian penelitian terdahulu yang relavan, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Pada bab ini memuat tentang teori yang digunakan penulis untuk meneliti terkait dengan judul yang diambil oleh peneliti yaitu Peran Masjid Agung Baitus Shobur Sebagai Destinasi Wisata Religi Di Tulang Bawang Barat.

BAB III : DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

Pada bab ini memuat secara rinci mengenai objek penelitian berupa lokasi penelitian profil Masjid Agung Baitus Shobur Di Tulang Bawang Barat.Pengelolaan Dan Pemanfaatan Masjid Agung Baitus Shobur Di Tulang Bawang Barat.Unit Pengelola Masjid Agung Baitus Shobur Di Tulang Bawang Barat.

BAB IV : ANALISIS PENELITIAN

Dalam bab ini memuat secara rinci mengenai analisis data penelitian dan temuan peneliti tentang Peran Masjid Agung Baitus Shobur Di Tulang Bawang Barat dan dampak destinasi wisata religi Masjid Agung Baitus Shobur terhadap masyarakat Tulang Bawang Barat.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini berisikan mengenai temuan studi berupa kesimpulan dari keseluruhan pembahasan dan saran rekomendasi dari hasil kesimpulan tersebut.

BAB II
LANDASAN TEORI
MASJID AGUNG BAITUS SHOBUR DAN DESTINASI WISATA RELIGI

A. Peran Masjid

1. Definisi Peran

Peran adalah aktivitas yang dijalankan seseorang atau suatu lembaga atau organisasi. Menurut Prof. Dr. J.S. Badudu peran adalah suatu hal, cara, dan atau hasil kerja dalam memanfaatkan sesuatu yang berguna.[1] peran suatu Masjid Agung Baitus Shobur yang kedudukannya sangat penting sebagai wadah dalam penyiaran agama islam dan kegiatan keagamaan yang memiliki keunikan dan mengandung filosofi tersendiri dari setiap sudut bangunannya. Jadi yang di maksud peran masjid disini adalah sebuah keterlibatan pengurus masjid, pengelola, dalam menggandakan suatu fungsi masjid yang di jadikan sebagai tempat peribadatan atau kegiatan keagamaan dan wisata religi.

Peranan menurut Soerjono soekanto yaitu peran (*role*) adalah sebuah aspek yang dinamis kedudukan (status). Apabila orang tersebut menjalankan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukan yang seorang itu peroleh, dia menjalankan suatu peranan. Perbedaan antara kedudukan dengan peranan adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Keduanya tidak dapat dipisah-pisahkan karena keduanya saling ketergantungan. setiap individu memiliki peran yang bermacam-macam yang mereka dapatkan dari pola-pola pergaulan hidupnya. Peranan sangat penting untuk setiap individu karena ia mengatur perilaku seseorang. [2]

Ciri utama peranan sosial adalah terdapat hubungan-hubungan sosial seseorang di dalam suatu masyarakat yang menyangkut dinamika dan cara-cara bertindak dengan norma yang ada di dalam suatu masyarakat. Maka adanya lembaga-

---

[1]J.S Badudu, *Kamus Kata-Kata Serapan Asing Dalam Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Kompas, 2003),56

[2] Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar Edisi Revisi*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2015), 211

lembaga sosial di masyarakat merupakan fasilitas utama seseorang yang menjalankan peranannya. Menurut Levinson, peranan mencakup tiga hal yaitu:

a. Peranan mencakup norma-norma yang berhubungan dengan posisi atau tempat seseorang di dalam masyarakat. Maka peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang mengatur seseorang dalam kehidupan bermasyarakat.
b. Peranan adalah suatu konsep tentang apa saja yang dapat dilakukan oleh seseorang didalam masyarakat sebagai organisasi.
c. Peranan juga merupakan suatu tindakan atau tingkah laku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat [3]

Dalam aneka penjelasan tentang peranan yang melekat pada diri individu-individu dalam masyarakat, Soerjono mengutip pendapat Marion J. Levy Jr., bahwa ada beberapa pertimbangan sehubungan dengan fungsinya, yaitu sebagai berikut:

1) Bahwa peranan–peranan tertentu harus dilaksanakan apabila struktur masyarakat hendak dipertahankan kelangsungannya.
2) Peranan tersebut seharusnya dilekatkan pada individu oleh masyarakat dianggap mampu untuk melaksanakannya. Mereka harus terlatih terlebih dahulu dan memiliki pendorong untuk melakukannya.
3) Dalam suatu masyarakat kadang-kadang ditemukan individu-individu yang tidak mampu menjalankan peranannya sebagaimana yang di harapkan oleh masyarakat, oleh karena disebabkan diperlukannya pengorbanan yang tidak sedikit dari kepentingan-kepentingan pribadinya.
4) Apabila semua orang mampu dan sanggup menjalankan peranannya, bukan berarti masyarakat akan dapat memberikaan peluang-peluang yang setara atau seimbang. Bahkan tidak jarang terlihat

[3] *Ibid,.*

masyarakat terpaksa membatasi peluang-peluang tersebut. [4]

2. Definisi Masjid

Masjid berasal dari bahasa Arab "*sajada"* yang artinya sebuah tempat untuk sujud atau sebuah tempat untuk menyembah Allah SWT. Bumi yang kita sedang tempati ini merupakan masjid bagi kaum muslimin. Agar merujuk pada suatu tempat, kata "*sajada*" kemudian dirubah menjadi "*masjidan*" artinya "tempat sujud menyembah Allah SWT". Secara etimologi, masjid di artikan sebagai suatu tempat (bangunan) yang fungsi utamanya merupakan sebagai suatu tempat shalat atau beribadah bersujud menyembah Allah SWT. Selain itu, masjid digunakan sebagai tempat orang-orang umat muslim berkumpul dan melaksanakan shalat secara berjama'ah, dengan tujuan meningkatkan rasa kebersamaan (solidaritas) dan silaturrahmi di kalangan umat muslim.

Pada masa Nabi Saw. Ataupun dimasa sesudahnya, masjid dijadikan sebagai pusat atau sentral kegiatan bagi kaum muslimin. Kegiatan di bidang pemerintaan juga mencakup ideologi, politik, ekonomi, sosial, peradilan dan kemiliteran yang kemudian di bahas dan di kupas tuntas di lembaga masjid.[5]

Istilah Masjid merupakan istilah yang diperkenalkan langsung oleh Al-Qur'an. Di dalam al-Qur'an disebutkan istilah Masjid sebanyak dua puluh delapan kali.Menurut Moh. Roqib, dari dua puluh delapan ayat tersebut, ada empat fungsi masjid yaitu: pertama, fungsi teologis, yaitu fungsi yang menunjukkan tempat untuk melakukan segala aktivitas ketaatan kepada Allah. Kedua, fungsi peribadatan, yaitu fungsi untuk membangun nilai takwa. Ketiga, fungsi etik, moral, dan sosial. Keempat, fungsi keilmuan dan pendidikan.

---

[4] Abdulsyani, *Sosiologi Skematika, Teori, Dan Terapan*, (Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2018. 95

[5]Huri Yasin Husain, *Fikih masjid*, (Jakarta timur: Dar Al- Kutub Al-Ilmiyah, 2007), 1-2

Menurut Quraish Shihab, masjid bukan hanya berfungsi sebagai tempat meletakkan dahi atau salat, tetapi tempat melakukan aktivitas yang mengandung makna kepatuhan kepada Allah SWT, paling tidak tempat mendorong lahirnya aktivitas yang menghasilkan kepatuhan kepada Allah SWT. [6]

Adapun komponen-komponen Masjid yaitu:

a. Kubah

   Salah satu yang menjadikan ciri khas masjid yang muncul kemudian berbentuk bulat atau setengah bulatan, yang berfungsi bangunan dasar yang berbentuk bulat atau bersegi banyak. Kubah pada masjid tidak menentu ukurannya, kadang berbentuk besar kadang berbentuk kecil. Kadang terdapat masjid yang hanya memiliki satu kubah saja dan ada pula yang memiliki beberapa banyak kubah, bentuknya ada yang bundar ada yang oval.

b. Menara

   Menera merupakan bangunan yang mendampingi bangunan masjid. Adanya bangunan menara tidak hanya sekedar menambah keanggunan dan keindahan, yakni berfungsi sebagai tempat yang di gunakan oleh muadzin untuk mengumandangkan adzan.

c. Mihrab

   Mihrab merupakan sebuah ruangan atau relung yang terletak di bagian depan sekali pada masjid, memiliki fungsi sebagai tempat untuk imam masjid dalam memimpin kegiatan sholat berjama'ah. Selain itu mihrab berfungsi sebagai petunjuk arah kiblat yakni ke arah Masjidilharam di Mekkah.

d. Mimbar

   Pada zaman Nabi SAW mihrab di artikan sebagai tempat duduk yang agak di tinggikan, yang mana tempat tersebut diperuntukkan Nabi Muhammad SAW ketika di masjid madinah jika beliau melaksanakan khutbah menghadap ke jamaah muslimin yang bersaf-saf.

---

[6]Abdul Basid, Strategi Pengembangan Masjid bagi Generasi Muda, *jurnal dakwah dan komunikasi* Vol. 3 no. 2 (2009), 2

e. Beduk

Beduk diartikan sebagai sejenis gendang yang berukuran besar dan panjang, terbuat dari batang pohon kayu dengan ukuran biasanya 2 m atau lebih. Bentuk beduk umumnya berbentuk cembung simetris atau silinder. Dikedua sisinya ditutupi dengan kulit hewan. Fungsi beduk yaitu sebagai alat untuk memberikan aba-aba atau petunjuk ketika waktu shalat telah tiba sehingga di kumandangkannya adzan.[7]

Masjid-masjid diIndonesia memiliki hiasan-hiasan yang beragam, yang terdiri dari adanya kaligrafi disetiap sudut bangunannya atau di sekelilingnya, bagiann tiang masjid yang di hiasi oleh ukiran kaligrafi yang memiliki makna dan keindahan, bagian kubah yang berbentuk berbeda-beda, dan bagian mihrab tidak dibiarkan polos, melainkan diberikan sentuhan ukiran motif kaligrafi dan sebagainya.

3. Macam-Macam Fungsi Masjid

Keberadaan dengan di bangunnya Masjid tentunya memiliki beberapa tujuan atau fungsi. Masjid berfungsi sebagai pusat pengembangan kebudayaan Islam, terutama saat gedung-gedung khusus untuk keperluan itu belum di dirikan. Masjid juga berfungsi sebagai ajang diskusi atau istilahnya *halaqah*, tempat mengaji dan memperdalam ilmu-ilmu pengetahuan agama Islam ataupun ilmu umum. Dengan meningkatnya kemajuan pertumbuhan remaja masjid dewasa ini juga termasuk dalam upaya agar memaksimalkan fungsi kebudayaan yang diemban masjid.[8] Selain itu fungsi dari masjid adalah:

a. Masjid merupakan tempat kaum muslimin beribadat dan mendekatkan diri kepada Allah SWT.

---

[7]Wahyudin, sejarah dan Fungsi Masjid,(Cet. 1; Makassar: Alauddin University Press, 2013)118-126

[8]Moh. E. Ayub dkk, Manajemen Masjid (Petunjuk Bagi Para Pengurus), Cet. 1, Jakarta: Gerna Insani Press, 1996.2

b. Masjid adalah tempat kaum muslimin beri'tikaf, membersihkan diri, memacu batin untuk membina kesadaran dan mendapatkan pengalaman dan ketenangan batin keagamaan sehingga selalu ada keseimbangan jiwa dan raga serta keutuhan kepribadian.
c. Masjid memiliki fungsi sebagai tempat untuk bermusyawarah bagi kaum muslimin guna memecahkan permasalahan-permasalahan yang timbul didalam suatu masyarakat.
d. Masjid merupakan tempat kaum muslimin berkonsultasi,mengajukan kesulitan-kesulitan, meminta bantuan dan pertolongan.
e. Masjid adalah tempat membina keutuhan ikatan jama'ah dan kegotong royongan dalam menciptakan kesejahteraan bersama.
f. Masjid dengan majelis taklimnya merupakan wahana untuk meningkatkan ilmu pengetahuan dan kecerdasan umat muslimin.
g. Masjid adalah tempat pembinaan dan pengembangan kader-kader pimpinan umat.
h. Masjid berfungsi sebagai tempat pengumpulan dana, menyimpan dan membagikannya, dan
i. Masjid sebagai tempat melaksanakan pengaturan dan supervisi sosial.[9]

4. Masjid Dalam Perspektif Islam

Awal mula terbentuknya suatu negara Islam di barengi dengan banyaknya umat Islam yang mendirikan masjid, hal ini merupakan dilakukan oleh umat Islam sejak pada masa Rasulullah SAW, karena Islam memandang masjid merupakan sebagai pusat kegiatan dalam segala aspek kehidupan umat muslim.[10]

Masjid juga sering disebut dengan *Baitullah* yang artinya rumah Allah, di dunia ini terdapat tiga masjid yang diutamakan

---

[9] Mohammad E. Ayub, Manajemen Masjid Petunjuk Praktis Bagi Para Pengurus, Jakarta: Gema Insani Press (1996). 7-8

[10]Solichin Salam, *Sekitar Wali Sanga*, (Menara Kudus, 1960), 19

atau di istimewakan dari masjid-masjid yang ada di dunia ini. Maka di luar dari tiga masjid yang di utamakan tersebut semua masjid di pandang sama dan sederajat. Ketiga masjid tersebut diantaranya aalah : (1) Masjidil Al-Haram, (2) Masjid Nabawi yang berada di Madinah, (3) Masjid Al-Aksa yang berda di Yerussalem.[11]

Masjidil al-haram merupakan masjid yang pertama kali di bangun oleh Nabi Ibrahim as, sebagaimana dalam Al-qur'an dijelaskan pada surah Al-baqarah (2) ayat 127 sebagai berikut:

وَاِذْ يَرْفَعُ اِبْرٰهٖمُ الْقَوَاعِدَ مِنَ الْبَيْتِ وَاِسْمٰعِيْلُۗ رَبَّنَا تَقَبَّلْ مِنَّاۗ اِنَّكَ اَنْتَ السَّمِيْعُ الْعَلِيْمُ

"*Dan (ingatlah), ketika Ibrahim meninggalkan (membina) dasar-dasarbaitullah bersama Ismail (seraya berdo'a): "Ya tuhan kami terimalah amalan dari kami (amalan kami), sesungguhnya engkaulah yang maha mendengar lagi maha mengetahui*".

Pada saat Rasulullah SAW berhijrah ke kota Madinah, maka langkah awal yang beliau lakukan adalah dengan mendirikan bangunan sebuah masjid yang tidak terlalu besar, yang mana masjid tersebut berlantaikan tanah dan atap dari masjid tersebutterbuat dari pelepah pohon kurma. Berawal dari membangun masjid kecil maka beliau membangun masjid yang besar dan membangun dunia ini, maka demikian kota Madinah yang beliau bangun tersebut benar-benar menjadi Madinah, karena dalam arti harfiahnya adalah tempat peradaban baru umat manusia. Bangunan Masjid yang pertama kali Nabi Muhammad SAW bangun adalah masjid Quba', disamping sebagai tempat peribadatan masjid Quba' juga sebagai tempat pendidikan dan pengajaran agama islam.

[11]Wahyudin, *Sejarah Dan Fungsi Masjid*, Cet.1 (Makassar: Alauddinuniversity Press, 2013), 76-77

Kemudian tidak lama lagi disusul dibangunnya masjid Nabawi di kota Madinah. [12]

5. Peran Penting Masjid

Sejak zaman Rasulullah SAW masjid sudah dijadikan sebagai pusat ibadah, politik pemerintahan, budaya, dan aktivitas sosial umat Islam, karena masjid sangat sangat berpengaruh dalam menyatukan umat muslim. Sejak awal didirikannya sebuah masjid, telah memiliki beberapaperan penting yang dapat menunjang perubahan dan perkembangan secara berkesinambungan bagi umat Islam. Jika dikaji secara mendalam, secara garis besar peran penting Masjid bagi umat Islam terdiri dari tiga bidang utama, yaitu Ibadah (*Ubudiyah*), pendidikan (*tarbiyah*), dan sosial (*Ijtima'iyah*).

a. Masjid Sebagai Tempat Ibadah (*Peran Ubudiyah*)

Peran dan fungsi utama masjid adalah sebagai tempat ibadah, pusat kegiatan/aktivitas, dan pengembangan spiritualitas bagi umat muslim. Masjid menjadi tempat utama sebagai tempat untuk beribadah meskipun pada hakikatnya bahwa setiap umat muslim bisa melaksanakan ibadah di mana saja yang terpenting terhindar dari najis. Namun, Islam menganjurkan bahwa ibadah-ibadah mahdhah, seperti halnya shalat, dzikir, dan tilawah Al-qur'an lebih di utamakan untuk dilaksanakan di Masjid.

Terdapat sebagian ulama menganjurkan untuk shalat berjamaah di masjid karena wajid, Kendati demikian, sebagian ulama lainnya berpendapat bahwa shalat atau ibadah yang dilakukan secara komunal (berjama'ah) di masjid itu mendapatkan keistimewahan tersendiri, krena manusia merupakan sebagai makhluk sosial. Adanya ikatan secara terintegrasi (kesatuan) masyarakat itu merupakan salah satu bentuk dibangun dan dipeliharanya sikap disiplin dalam mendirikan shalat berjama'ah. Karena kedudukan serta perannya sebagai tempat ibadah,

[12]M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 1997), 461

dapat dikatakan bahwa masjid harus bisa menjadi tempat untuk berkumpulnya manusia dan memberi rasa aman , tenang dan damai[13], sebagaimana ditegaskan dalam Al-Qur'an Surah Al-Baqarah [2]: 125 :

وَإِذْ جَعَلْنَا ٱلْبَيْتَ مَثَابَةً لِّلنَّاسِ وَأَمْنًا وَٱتَّخِذُوا۟ مِن مَّقَامِ إِبْرَٰهِـۧمَ مُصَلًّى ۖ وَعَهِدْنَآ إِلَىٰٓ إِبْرَٰهِـۧمَ وَإِسْمَـٰعِيلَ أَن طَهِّرَا بَيْتِىَ لِلطَّآئِفِينَ وَٱلْعَـٰكِفِينَ وَٱلرُّكَّعِ ٱلسُّجُودِ ﴿١٢٥﴾

" Dan (ingatlah), ketika Kami menjadikan rumah itu (Baitullah) tempat berkumpul bagi manusia dan tempat yang aman. Dan jadikanlah maqam Ibrahim itu tempat shalat. Dan telah kami perintahkan kepada Ibrahim dan Ismail ; "Bersihkanlah rumah-Ku untuk orang yang tawaf, orang yang iktikaf, orang yang rukuk, dan orang yang sujud".

Dari penggalan ayat di atas dapat disimpulkan bahwa Al-qur'an mengingatkan agar masjid menjadi tempat yang nyaman, aman dan tenang sehingga dengan demikian akan menimbulkan rasa kekhusyukan dalam beribadah. Selain itu, masjid jug diharapkan apat menjadi tempat berkumpul bagi kaum muslim yang akan melaksanakan ibadah shalat dengan khusyuk dan tenang. Demi tujuan itulah, maka kaum muslim dari setiap zaman berusaha membuat dan mendirikan suatu masjid yang dapat menghantarkan mereka dalam kekhusyukan dan ketenangan yang maksimal dalam beribadah. Dengan demikian diperlukannya suatu peran dari para pengelola dan pengurus masjid dalam mengelola suatu Masjid.

---

[13]Iklilah Muzayyanah DF, Dkk, *Pedoman Pengelolaan Masjid Bersih, Suci Dan Sehat*, (Jakarta: Litbangdiklat Press, 2020),11-12.

b. Masjid Sebagai Pusat Pendidikan (Peran Tarbiyah)

Sejak pada masa Nabi Muhammad SAW, keberadaan masjid juga sudah dimanfaatkan sebagai tempat belajar dan menambah ilmu pengetahuan (thalabul ilmi). Pada masa Rasulullah SAW umat Islam berkumpul di masjid dengan menyimak segala petuah, nasihat, dan ajaran yang di sampaikan oleh Rasulullah SAW.

Tehnik pengajaran dan kegiatan pendidikan yang berpusat di Masjid tersebut terus berlangsung hingga pada masa para sahabat nabi dan paratabiin. Masjid tetap dijadikan sebagai temapat untuk berbagi ilmu pengetahuan, ilmu keagamaan dan bidang ilmu lainnya. Para ulama tak lepas untuk mengajarkan Al-qur'an, ilmu hadits, ilmu fiqih, bahasa, sastra, kimia, fisika, tehnik, bahkan ilmu tentang kesehatan di masjid.

Pada saat ini keberadaan masjid tidak berubah yaitu menjadi lokus atau tempat bagi umat Islam untuk menimba ilmu. Kendati demikian, keadaan dunia makin maju sehingga semakin berkembang dengan adanya lembaga-lembaga pendidikan modern, halaqah tau majelis ilmu yang digelar di masjid-masjid lebih menekankan untuk mengajarkan dalam bidang ilmu agama saja. Disisi lain perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat dapat menjadikan sebuah tantangan yang lebih besar dan menjadi berdampak besar terhadap pembentukan karakter dan akhlak anak dan para remaja. Manfaat perkembangan teknologi ini tidak hanya membawa dampak positif, namun terdapat pula dampak negatif yang dapat melahirkan sebuah tantangan yang berat karena dampak buruk yang hingga saat ini terlihat nyata.

Menanggapi situasi tersebut, keberadaan masjid penting untuk mempertimbangkan dengan membentuk inovasi baru terhadap pendidikan yang memperkuat posisi masjid sebagai rujukan tempat alternatif dalam mengisi waktu luang bagi anak dan remaja. Masjid secara ideal dapat dirangkai dengan mnyediakan berbagai fasilitas agar anak dan remaja betah di masjid. Terdapat opsi-opsi

tentang fasilitas alternatif yang dapat diterapkan dimasjid bagi anak dan remaja. Dapat di sediakannya taman bermain agar anak dapat mengeksplorasi diri bersama teman-temannya, disediakannya taman baca guna menambah pengetahuan bagi mereka, terdapat juga pojok diskusi guna pertukar ilmu dan pendapat , dapat juga di sediakannya pojok karya dan kresi serta *halaqah keilmuan*.

c. Masjid Sebagai Pusat Pemberdayaan Sosial (Peran Ijtima'iyah)

Selain peran ubudiyah dan tarbiyah, peran dari masjid yang penting juga untuk dipertahankan yaitu fungsi ijtima'iyah atau fungsi sosial pemberdayaan masyarakat. Keberadaan masjid juga sering dijakin sebagai pusat informasi mengenai berbagai kehidupan. Selain adzan, pengeras suara yang ada di masjid juga sering digunakan untuk memberikan informasi dengan mengumumkan berbagai hal penting yang berkaitan dengan kehidupan sosial. Masjid juga kerap dijadikan sebagai tempat untuk mengadakan kegiatan sosial, seperti contohnya pengobatan massal, pembagian infak dan sedekah, kegiatan bakti sosial, bantuan anak yatim dan lansia. Disisi lain masjid juga sering mengadakan berbagai bentuk kegiatan, seperti kegiatan seni dan budaya yang beraneka ragam. Peran dan fungsi masjid ini, sejalan dengan fungsi masjid di masa Rasulullah SAW. Masjid di zaman tersebut telah menjadi pusat pemberdayaan sosial masyarakat, ekonomi, dan pengembangan seni.[14] Agar fungsi sosial masjid itu bisa berjalan dengan baik, maka pengurus tau takmir masjid harus lebih profesionaldalam mengelola masalah sosial disekitarnya.

[14]*Ibid*,. 12-14.

B. Destinasi Wisata Religi

1. Definisi Destinasi

Kata istilah "*destinasi*" umunya digunakan untuk menunjukkan maksa "tempat yang ditetapkan sebagai akhir perjalanan", yaitu wilayah geografis (lokasi, resort, daerah, negara) untuk para wisatawan dengan maksud menghabiskan waktu selama jauh dari rumah. Destinasi merupakan penggabungan dari suatu produk, jasa, sumber daya alam, unsur buatan dan informasi penting lainnya yang dikolaborasikan secara total sehingga dapat menarik para wisatawan atau pengunjung untuk berwisata ke tempat tersebut.

Destinasi wisata merupakan serangkaian atraksi, acara, kegiatan, layanan dan produk yang saling berhubungan yang bersama-sama menciptakan pengalaman dan nilai bagi pengunjung. [15] Menurut aby Legawa destinasi wisata adalah entitas suatu wilayah atau tempat yang didalamnya terdapat komponen produk industri, masyarakat, serta institusi pengembang yang membentuk sistem sinergis untuk menciptakan motivasi kunjungan serta pengalaman kunjungan untuk setiap wisatawan. [16] Menurut burhan bugin destinasi adalah ranah pelancongan suatu tempat yang dimiliki oleh daerah, wilayah atau negara. Ranah dikerjakan oleh pihak pemerintah atau negara ataupun pihak swasta dengan tujuan mendapatkan keuntungan di atasnya. [17]

Menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan pasal 1 ayat 6, daerah tujuan pariwisata yang selanjutnya disebut destinasi pariwisata merupakan kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih wilayah administratif yang di dalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksebilitas, serta

---

[15] Bhayu Rama, Tata Kelola Destinasi Wisata Dan Peraturan Perundangan Pariwisata, (Yogyakarta: PT. Kanisius. 2020), 23.

[16]Data Di Akses 27 Juni 2022.

[17]Burhan Bugin, Komunikasi Pariwisata Tourism Communication Pemasaran Dan Brand Destinasi, (Jakarta: Kencana, 2018) . Xxi

masyarakat yang saling terjait dan melengkapi terwujudnya kepariwisataan. [18]

Berdasarkan pengertian di atas, destinasi wisata adalah sebuah area geografis sebagai tempat yang dapat menarik para pengunjung untuk berwisata atau tinggal secara sementara yang terdiri dari komponen-komponen produk wisata, serta unsur pendukung lainnya yang membentuk sistem yang sinergis dalam menciptakan motivasi kunjungan serta totalitas pengalaman kunjungan bagi wisatawan.

Destinasi wisata juga berarti kawasan atau area geografis yang didalamnya terdapat unsur daya tarik wisata, fasilitas pariwisata, aksebilitas, masyarakat serta para pengunjung yang saling berhubungan dan melengkapi untuk terwujudnya kegiatan kepariwisataan.

2. Definisi Wisata Religi

Wisata religi adalah salah satu jenis wisata yang berkaitan erat dengan aktivitas keagamaan, ataupun tempat khusus yang berkaitan dengan aspek religi keagamaan.[19] Wisata religi di maknai sebagai kegiatan wisata ke tempat yang mempunyai makna khusus, biasanya berupa tempat yang mempunyai makna khusus mulai dari masjid, makam, maupun candi.[20] Kegiatan berwisata ke wisata religi merupakan salah satu fenomena masyarakat indonesia yang sudah lama ada. Wisata religi ini biasa di lakukan rutinan pertahunan oleh beberapa kelompok masyarakat indonesia. Hal ini dilakukan sebagai kegiatan untuk *refreshing* atau mencari pengalaman dan pengetahun, kemudian sebagai bagian dari rutinitas pengajian-pengajian yang mereka ikuti.

Kegiatan wisata religi ini tidak hanya sebagai pengisi atau *refreshing*, namun di harapkan dapat memunculkan

---

[18] Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan Pasal 1 Ayat 6

[19] Ratu Maesaroh, Dampak Citra Destinasi, Kualitas Pelayanan Dan Harapan Wisatawan Wisata Ziarah Banten Lama Terhadap Kepuasan Wisatawan, Jawa Barat : Guepedia, (2019), 3

[20] Muhammad Abduh, “Pengelolaan Masjid Agung Islamic Center Sebagai Objek Wisata Religi,", *Jurnal Kebijakan Publik* 12, No. 1 (2021): 43.

kesadaran masyarakat terhadap penghargaan setiap sejarah dan khazanah budaya, yang sebenarnya terdapat banyak pelajaran maupun pesan berharga yang dapat memberikan kontribusi dan efek terhadap para wisatawan yang berkunjung dalam upaya mewujudkan hidup untuk lebih baik dan beradab sesuai dengan aturan.[21] Sehingga dapat dikatakan bahwa kegiatan wisata religi merupakan kegiatan yang memiliki motivasi sesuai dengan prinsip-psrinsip Islam. Seperti kegiatan haji, umrah dan sebagainya. Bentuk lain dapat berupa ungkapan rasa syukur kepada Allah SWT yang Maha Rahman dan Maha Rahim dan pengakuan atas kebesaran-Nya yang dapat diamati di mana saja baik masa lalu maupun sekarang.

Pada perpres RI No. 50 Tahun 2011 tentang Rencana Laduk Pembanguna Kepariwisataan Nasional pasal 14 ayat 1 yang menjelaskan bahwa daya tarik wisata meliputi daya tarik wisata alam, budaya dan hasil buatan manusia. Daya tarik hasil buatan manusia dikembangkan dalam berbagai hal sub jenis atau kategori kegiatan wisata, salah satunya ialah wisata religi (*Religion tourism/ Pilgrimage tourism*), maka wisata religi lebih menekankan adanya keunikan, keindahan, serta nilai-nilai religi yang terkandung di dalamnya. Kegiatan wisata religi seperti objek wisata yang berupa berkunjung ke masjid, peninggalan bangunan bersejarah yang terkandung nilai-nilai religi, ziarah dan lain-lain. Wisata religi biasanya sangat erat kaitannya dengan kegiatan wisata sejarah, yang mana merupakan bagian dari wisata budaya.[22]

3. Bentuk-Bentuk Wisata Religi

Wisata religi dimaknai sebagai kegiatan wisata ketempat yang memiliki mkna khusus, tempat itu biasanya berupa tempat yangmemiliki makna kusus seperti :

---

[21] Pusat Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Sekolah Tinggi Pariwisata Trisakti, *Analisis Strategi Pemasaran Dan Daya Tarik Wisata Di Kabupaten Buleleng, Bali*. Vol, XVI, NO.3, November 2011), 193

[22] Muharto, Pariwisata Berkelanjutan: Kombinasi Strategi Dan Paradigma Pembangunan Berkelanjutan, yogyakarta: Deepublish Publisher (2020). 116-117

a. Masjid, sebagai pusat keagamaan dimana masjid digunakan untuk beribadah, shalat, *I'tikaf*, adzan dan *iqamah*.
b. Makam, makam dalam tradisi jawa, tempat yang mengandung kesakralan yang luarbiasa. Makam dalam bahasa jawa merupakan penyebutan yang lebih tinggi (hormat) *pesarean*, sebuah kata benda yang berasal dari *sare* (tidur). Dalam pandangan tradisional, makam merupakan tempat peristirahatan terakhir. [23]
c. Candi sebagai suatu unsur pada zaman purba yang kemudian kedudukannya di ganti oleh makam.

4. Tujuan Wisata Religi

Adanya tujuan dari wisata religi mempunyai makna yang dapat di jadikan sebagai acuan untuk menyampaikan syi'ar atau dakwah agama Islam di seluruh pelosok dunia., sebagai pelajaran atau menambah pengetahuan untuk mengakui ke-Esaan Allah. Mengajak dan mengarahkan manusia agar tidak terjerumus untuk menduakan Allah atau mengarah kepada kekufuran.[24]

Terdapat empat faktor yang memiliki dampak penting dalam pengelolaan wisata religi yaitu aspek lingkungan eksternal, aspek sumber daya dan aspek kemampuan internal serta tujuan yang akan dicapai. Lingkungan internal merupakan suatu keadaan dan kekuatan,yang saling berhubungan, dimana organisasi atau lembaga mempunyai strategi untuk mengendalikannya. Sedangkan lingkungan eksternal merupakan suatu keadaan, kondisi, peristiwa dimana lembaga atau organisasi tidak memiliki kekuatan atau strategi untuk mengendalikannya. Kaitan antara wisata religi dengan aktivitas dalam adalah tujuan dari wisata religi itu sendiri.[25]

---

[23] Pusat Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Sekolah Tinggi Pariwisata Trisakti, *Analisis Strategi Pemasaran Dan Daya Tarik Wisata Di Kabupaten Buleleng, Bali*. Vol, XVI, NO.3, November 2011), 114-195

[24] Ruslan A Ghofur Noor, *Ekonomi Islam*, (Jakarta: Kencana, 2007), 11

[25]Pusat Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Sekolah Tinggi Pariwisata Trisakti, *Analisis Strategi Pemasaran Dan Daya Tarik Wisata Di Kabupaten Buleleng, Bali*. Vol, XVI, NO.3, November 2011), 196

Berikut ini muatan dakwah dalam wisata religi:

a. Al-Muidhah Hasanah, merupakan ungkapan yang mengandung unsur bimbingan, pelajaran kisah, pendidikan, berita gembira, peringatan atau larangan, pesean-pesan positif yang dapat dijadikan sebagai pedoman dalam menjalani kehidupan agar mendapatkan keselamatan dari dunia dan akhirat.
b. Al-Hikmah, merupakan sebagai metode atau cara dakwah yang diartikan secara bijaksana, akal budi yang mulia, dada yang lapang, hati yang bersih dan menarik perhatian orang kepada suatu agama atau Tuhan.[26]

5. Fungsi Wisata Religi

Kegiatan wisata religi dilakukan dalam rangka mengambil pelajaran atau *ibroh* dan ciptaan Allah SWT atau tentang sejarah peradaban manusia untuk membuka hati dan pikiran sehingga menumbuhkan kesadaran akan kita hidup didunia ini tidak kekal atau selamanya. Menurut Muhfid, adapun fungsi-fungsi dari kegiatan wisata religi yaitu sebagai berikut:[27]

a. Sebagai kegiatan atau aktivitas perorangan atau kolektif yang dilakukan di luar atau dalam ruangan untuk memberikan kesegaran dan semangat hidup baik jasmani maupun rohani.
b. Sebagai tempat ibadah, sholat, dzikir, dan berdo'a.
c. Sebagai salah satu aktivitas keagamaan
d. Sebagai salah satu tujuan wisata-wisata umat islam.
e. Sebagai aktivitas kemasyarakatan.
f. Untuk memperoleh ketenangan lahir dan batin.
g. Sebagai peningkatan kualitas manusia dan sebagai pelajaran (*ibroh*).

---

[26] Ahmad W & Al-Munawir, *Al-Munawir*, (Cet, XIV. Jakarta : Pustaka Progresif.Zs, Munawir, 2003), 17.

[27]Pusat Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Sekolah Tinggi Pariwisata Trisakti, *Analisis Strategi Pemasaran Dan Daya Tarik Wisata Di Kabupaten Buleleng, Bali*. Vol, XVI, NO.3, November 2011), 193.

C. Teori Struktural Fungsional

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori struktural fungsional yang pertama kali di cetuskan oleh Talcot Parsons. Talcot Parsons berasal dari Amerika yang merupakan seorang tokoh sosiologi kontemporer, dalam melihat masyarakat parsons menggunkan pendekatan fungsional baik yang menyangkut proses dan fungsinya.[28] Dalam hal ini asumsi dasar teori fungsionalisme struktural merupakan masyarakat terintegrasi atas dasar adanya kesepakatan dari para anggota-anggotanya melalui nilai-nilai yang terkandung di masyarakat tersebut. Menurut Parsons masyarakat merupakan sekumpulan individu-individu dan suatu sistem sosial yang satu sama lain saling ketergantungan dengan fungsi masing-masing sehingga adanya hubungan timbal balik di dalam masyarakat tersebut.[29]

Menurut Alvin L., Betrand yang menyatakan bahwa dalam suatu sistem sosial terdapat (1) dua orang atau lebih, (2) adanya interaksi atau hubungan timbalbalik, (3) adanya tujuan yang di capai, (4) terstruktur, dan memiliki symbol, dan visi misi yang dijadikan pedoman oleh mereka. Dapat katakan bahwa hubungan antar individu dalam suatu kesatuan sistem biasanya berlangsung lama.[30]

Teori struktural fungsional memandang masyarakat sebagai :

1. Suatu komponen individu-individu yang saling berintegrasi sehingga terbentuknya suatu kelompok yang didalamnya saling berhubungan bekerja sama secara terorganisasi dan teratur.
2. Sesuatu yang stabil dan terperinci sehingga mengarah pada keseimbangan dn keteraturan.
3. Memandang masyarakat serta segala sesuatu yang sejenis lembaga semestinya terletak pada posisi benar.

---

[28] Bernard Rabo, *Teori Sosiologi Modern*, (Jakarta : Prestasi Pustaka, 2007), 48

[29] Herman Arisandi, *Buku Pintar Pemikiran Tokoh-Tokoh Sosiologi Dari Klasik Sampai Modern* (Yogyakarta : Ircisod, 2015), 131.

[30] Abdulsyani,*Sosiologi Skematika, Teori Dan Terapan* (Jakarta : Sinar Grafika Offset, 2012), 125

4. Memandang adanya fungsional tercipta dari perilaku yang sekarang, maka demikian masih tetap ada hingga sekarang.[31]

Bahasan tentang fungsional struktural Parsons memulai dengan empat fungsi penting yang digunakan untuk mencakup semua sistem yang terkenal dengan AGIL. Menurut Parsons suatu "fungsi" (*function*) adalah " sekumpulan kegiatan yang ditujukan kearah pemenuhan kebutuhan tertentu atau kebutuhan sistem".

Konsep AGIL menjelaskan bahwa dengan adanya instuisi atau lembaga-lembaga dan struktur masyarakat, yang menjalankan fungsinya dengan baik dan menjaga nilai serta mentaati norma yang ada di dalam masyarakat tersebut, maka masyarakat akan berada dalam keadaan yang harmonis dan seimbang.

Dengan menggunakan definisi ini, Parsons yakin bahwa ada empat fungsi penting yang diperlukan dalam suatu sistem, *adaptation* (A), *goal attainment* (G), *integration* (I), dan *latency* (L) atau pemeliharaan pola. Maka keempat impretative ini dikenal dengan skema AGIL.[32]

Skema AGIL yang dicetuskan oleh Parsons ini digunakan disemua tingkat dalam sistem teoritisnya. *Sistem tindakan* melaksanakan fungsi adaptasi dengan penyesuaian diri dan merubah lingkungan eksternal. *Sistem kepribadian* melaksakan fungsi dengan suatu pencapaian tujuan dengan tidak merubah tujuan sistem dan memobilisasi sumber daya yang ada untuk mencapainya. *Sistem sosial* melakukan pengendalian di bagian-bagian yang masih tercakup di dalam komponen-komponennya, dengan tujuan mencegah atau menanggulangi fungsi dari integrasi. Dan *Sistem kultural* melaksanakan fungsi pemeliharaan pola dengan menyediakan aktor seperangkat norma dan nilai yang memotivasi mereka untuk bertindak.[33]

---

[31] Ambo Upe, *Tradisi Aliran Dalam Sosiologi Dari Filosofi Positifistikke Post Positifistik* (Jakarta: Raja Grapindo Persada, 2018), 123

[32]George Ritzer, *Teori Sosiologi Modern*, Edisi Ke 7 (Jakarta:Prenamedia Group, 2014) 117

[33] Mohammad Syawaludin, Alasan Talcot Parsons Tentang Pentingnya Pendidikan Kultu, *Jurnal Ijtimaiyya*, Vol. 7 No. 1 (2014), 158

Parsons mengemukakan bahwa dalam skema AGIL keberadaan suatu sistem sosial harus memenuhi kriteria-kriteria yang harus dimiliki:

a) Sistem sosial harus tersusun berurutan sedemikian rupa sehingga dapat berjalan dengan hubungan yang harmonis dengan sistem lainnya.
b) Sistem sosial harus mendapat dukungan atau motivasi ari sistem lainnya
c) Sistem sosial harus mampu memenuhi kebutuhan para aktornya secara berkesinambungan.
d) Sistem sosial harus mampu menghasilkan anggota yang turut serta dalam menjaga hidup ini,
e) Harus adanya pengendalian ketika adanya perilaku yang melanggar sistem nilai dan norma dalam suatu sistem sosial
f) Sistem sosial harus mampu mengendalikan situasi ketika terjadi suatu konflik yang menimbulkan tindak kriminal. [34]

Dalam kajian teori struktural fungsional, Masjid Islamic Center atau Masjid Agung Baitus Shobur merupakan pusat kegiatan dakwah dan penyi'aran agama Islam disertai pengkajian kepustakaan keagamaan dan sebagai tempat pendidikan non-formal dengan memiliki keunikan tersendiri dalam arsitektur bangunannya, sehingga dijadikan sebagai wisata religi oleh masyarakat setempat. Dalam peroses pengelolaannya para pengurus yang di bentuk di Masjid tersebut di rekrut dengan tujuan agar Masjid Agung Baitus Shobur yang dijadikan sebagai tempat wisata religi tersebut tetap terjaga kelestariannya dan tercapainya tujuan yang ingin dicapai. Dengan adanya peran dari para pengurus masjid dari divisi-divisi lainnya guna mengkoordinir para anggotanya agar eksistensi wisata religi di masjid agung baitus shobur tersebut bertambah dan tetap terjaga. Pengurus atau pengelola Masjid Agung baitus Shobur melakukan tindakan empat fungsi dari Persons, antara lain :

1) *Adaptation* (adaptasi), adalah sebuah sistem yang harus menangani situasi eksternal yang darurat. Suatu sistem yang

[34]Herien Puspitawati, "*Konsep Dan Teori Keluarga*", Depertemen Ilmu Keluaga Dan Konsumen, (Fakultas Ekologi Manusia-Institut Pertanian Bogor, 2013), 6

harus bisa menyesuaikan diri di lingkungan sekitarnya dan dapat mengkoordinir sesuai dengan kebutuhannya. Masjid Agung Baitus Shobur merupakan salah satu masjid Islamic Center yang dijadikan sebagai wisata religi di Kabupaten Tulang Bawang Barat yang memiliki keunikan tersendiri dari setiap sudut bangunannya, sehingga para pengelola memiliki sejumlah tanggung jawab. Dimana agar terciptanya masjid agung baitus shobur tetap terjaga eksistensinya sebagai sebuah wisata religi dengan tidak menghilangkan fungsi utama dari Masjid tersebut. Karena Masjid Agung Baitus Shobur dibawah naungan Kepala Dinas PUPR Tulang Bawang Barat, maka para pengelola dan pengurus merespon dan melakukan adaptasi dengan melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan yang sudah di rancang oleh para pengurus sehingga menambah daya tarik para wisatawan untuk berwisata religi di Masjid tersebut. Adaptasi tersebut dilakukan baik dalam satu lingkup sistem sosial para kepengurusan masjid dengan sesama, maupun adaptasi yang di lakukan para pengurus atau pengelola dengan para wisatawan yang datang.

2) *Goal attainment* (pencapaian tujuan) : sebuah sistem yang harus mendefinisikan dan mampu mencapai tujuan utamanya. Berjalannya peran masjid agung baitus shobur memerlukan peran dari para pengelola dan pengurus untuk menjalankan tugasnya. Melalui program-program yang di bentuk di masjid tersebut, sehingga para masyarakat yang datang ke wisata religi tersebut tertarik untuk berwisata religi di masjid tersebut.

3) *Integration* (Integrasi): suatu sistem yang harus mengatur antar-hubungan bagian-bagian yang menjadi komponennya. Maka dalam sistem ini juga harus mengelola antarhubungan dari ketiga fungsi penting lainnya, yaitu yang terdiri dari : Adaptation (A), Goal attainment (G), dan Latency (L). Dalam penelitian ini integrasi yang di maksud adalah para pengelola atau pengurus Masjid Agung baitus shobur melakukan penyatuan terhadap para wisatawan atau masyarakat sekitar agar tidak terjadinya kontroversi atau kesenjangan diantara satu dengan yang lainnya.

4) *Latency*, (latensi atau pemeliharaan pola) ; suatu sistem harus tercukupi atau melengkapi, memelihara, dan memperbaiki, baik motivasi individual maupun pola-pola *cultural* yang menciptakan dan menopang motivasi. [35] masjid agung baitus shobur mempunyai peran terhadap destinasi wisata religi tersebut, peran tersebut dijalankan oleh para pengelola dan pengurus/takmir masjid dengan memelihara dan mengelola wisata religi masjid agung baitus shobur melalui program-progran kegiatan yang di selenggarakan kepada para wisatawan yang datang. Sehingga tercapainya tujuan melalui program-program kegiatan baik keagamaan ataupun sosial yang di adakan di masjid tersebut.

[35] George Ritzer, *Teori Sosiologi Modern*, Edisi Ke 7 (Jakarta:Prenamedia Group, 2014) 117.

BAB V
KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Hasil penelitian yang telah di lakukan dapat di simpulkan bahwa :

1. Peran Masjid Agung Baitus Shobur sebagai Destinasi Wista Religi memiliki peran yang dijalankan oleh struktur kepengurusan dan pengelola Masjid tersebut melalui beberapa program kegiatan yang di rancang diantaranya yang *pertama* kegiatan beribadah yang terdiri dari ibadah Mahdhah seperti Shalat, baik Shalat fardhu, Sunnah, shalat Jum'at bagi kaum ikhwan, dzikir, tilawatil Qur'an, i'tikaf, dan sebagainya yang tidak bertentangan dengan ajaran agama Islam. *Kedua,* Pembinaan Dan Pengembangan Ilmu Pengetahuan Agama Islam khusus para anak-anak/remaja (santriwan dan santriwati) melaksanakan kegiatan mengaji dan pembinaan ilmu agama lainnya di pondok tajfidz Qur'anic Center dan kegiatan karim (kajian rutinan mingguan), *Ketiga,* Pembinaan Dan Pengembangan Pemuda Remaja Masjid, Para remaja Islam masjid biasanya melaksanakan tugasnya sebagai penitia yang diselenggarakan. *Keempat*, Kegiatan pengembangan seni bernuansa Islam, Bentuk-bentuk kegiatan dari program ini adalah lomba-lomba seni Islam seperti kaligrafi, pelatihan musik Qosidah, festival Hadroh dan pelatihan pentas seni bertemakan Islam dan lain sebagainya. Dan *kelima,* Kegiatan pemberdayaan zakat, infaq dan shadaqah.
2. Dampak wisata religi terhadap masyarakat sekitar Masjid Agung Baitus Shobur di Tulang Bawang Barat memberikan beberapa dampak diantaranya dari aspek perilaku sosial keagamaan masyarakat sekitar ditandai dengan jama'ah Masjid yang bertambah dan munculnya gerakan sosial keagamaan yang terbentuk dan melakukan kegiatan wisata religi di Masjid tersebut, Aspek budaya masyarakat sekitar Masjid dimana gaya hidup masyarakat yang berubah karena pembauran antara pengunjung dengan masyarakat lokal, dan aspek ekonomi masyarakat sekitar Masjid sehingga dapat mengurangi angka pengangguran di daerah tersebut.

B. Rekomendasi

Hasil penelitian serta kesimpulan telah dipaparkan, maka peneliti merekomendasikan kepada pihak yang terkait agar dapat menambah masukan serta manfaat. Adapun rekomendasi tersebut yaitu bagi pembaca penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu serta pengetahuan sesuai tema yang di angkat dalam penelitian ini yaitu terkait dengan Peran Masjid Agung Baitus Shobur Sebagai Destinasi Wisata Religi di Tulang Bawang Barat. Selain itu hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai rujukan untuk kedepannya.

DAFTAR RUJUKAN

Sumber Buku

Abdulsyani, *Sosiologi Skematika, Teori, Dan Terapan*, Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2018.

Abdulsyani,*Sosiologi Skematika, Teori Dan Terapan* , Jakarta : Sinar Grafika Offset, 2012.

Al-Munawir & Ahmad W , *Al-Munawir*, Cet, XIV. Jakarta : Pustaka Progresif.Zs, Munawir, 2003.

Arisandi, Herman, *Buku Pintar Pemikiran Tokoh-Tokoh Sosiologi Dari Klasik Sampai Modern* Yogyakarta : Ircisod, 2015.

Ayub, Moh. E. dkk, *Manajemen Masjid (Petunjuk Bagi Para Pengurus)*, Cet. 1, Jakarta: Gerna Insani Press, 1996.

Bugin, Burhan, *Penelitian Kuantitatif, Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Public Dan Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Prenanda Media Group, 2008.

Bugin, Burhan, *Komunikasi Pariwisata Tourism Communication Pemasaran Dan Brand Destinasi*, Jakarta: Kencana, 2018.

Dokumentasi Profil Masjid Islamic Center Tanggal 12 Juni 2022.

Dokumentasi Profil Struktur Kepengurusan Organisasi RISMA IC Masjid Islamic Center Tanggal 12 Juni 2022.

E. Ayub, Mohammad, *Manajemen Masjid Petunjuk Praktis Bagi Para Pengurus*, Jakarta: Gema Insani Press 1996.

Ghofur Noor, Ruslan A, *Ekonomi Islam*, Jakarta: Kencana, 2007.

Hasan, M. Iqbal, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002.

Kartono, Kartini " *Pengantar Metodelogi Riset Sosial*", Jakarta: Bumi Aksara,1997.

Lexy J.Moelong, *Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018.

Manzilati, Asfi, *Metodologi Penelitian Kualitatif : Paradigma, Metode Dan Aplikasi*. Malang: Universitas Barawijaya Press, 2017.

Matthew B. Miles, A. Michae I Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: Universitas Indonesia, 2001.

Maesaroh, Ratu, *Dampak Citra Destinasi, Kualitas Pelayanan Dan Harapan Wisatawan Wisata Ziarah Banten Lama Terhadap Kepuasan Wisatawan*, Jawa Barat : Guepedia, 2019.

Muharto, *Pariwisata Berkelanjutan: Kombinasi Strategi Dan Paradigma Pembangunan Berkelanjutan*, Yogyakarta: Deepublish Publisher 2020.

Muzayyanah DF, Iklilah Dkk, *Pedoman Pengelolaan Masjid Bersih, Suci Dan Sehat*, Jakarta: Litbangdiklat Press, 2020.

Pedoman Penulisan Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017/2018.

Profil Masjid Islamic Center Panaragan Jaya 14 September 2016

Raco, J.R.. *Metodologi Penelitian Kualitatif Jenis Karakteristik dan Keunggulannya*, Jakarta: Gramedia Widiasmara Indonesia, 2010.

Rabo, Bernard, *Teori Sosiologi Modern*, Jakarta : Prestasi Pustaka, 2007.

Rama,, Bhayu Tata Kelola Destinasi Wisata Dan Peraturan Perundangan Pariwisata, Yogyakarta: PT. Kanisius. 2020.

Ritzer , George, *Teori Sosiologi Modern*, Edisi Ke 7 Jakarta:Prenamedia Group, 2014.

Safei, Agus Ahmad. *Pengembangan Masyarakat Islam*. bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.

S, I Nyoman dan Pendit, "*Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana*", Jakarta:Pradnya Paramita, 1994.

Soekamargono, Soejono, "*Filsafat Dan Ilmu Pengetahuan*", Yogyakarta: Nurcahayat, 2010.

Soekarno, Irwan, *Metode Penelitian Sosial*, PT Remaja Rosda Karya. Jakarta, 2008.

Soekanto, Soerjono, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013.

Soeparlan. *Desain Taman Islami*. Jakarta: PT. Mizan Pub lika, 1985.

Sugiono. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2014.

Suyanto, Bagong, *Metode Penelitian Sosial*, Jakarta: Prenanda Media Group, 2011.

Syamsir, Torang, *Organisasi Dan Management (Perilaku, Struktur, Budaya, Dan Perubahan Organisasi)*, Bandung: Alfabeta, 2014.

Salam, Solichin, *Sekitar Wali Sanga*, Menara Kudus, 1960.

Shihab, M. Quraish,, *Wawasan Al-Qur'an*, Bandung: Mizan, 1997.

Soekanto, Soerjono *Sosiologi Suatu Pengantar Edisi Revisi*, Jakarta : Rajawali Pers, 2015.

Syawaludin,, Mohammad Alasan Talcot Parsons Tentang Pentingnya Pendidikan Kultu,

Wahyudin, sejarah dan Fungsi Masjid,Cet. 1; Makassar: Alauddin University Press, 2013.

Naskah Ilmiah dan Jurnal

Abduh, Muhammad, Pengelolaan Masjid Agung Islamic Center Sebagai Objek Wisata Religi. *Jurnal Kebijakan Publik* 12, no. 1 (2021).

Al-Ghazali, Syakirin, "Peran Masjid Dalam Mempersatukan Umat Islam Studi Kasus Masjid Al-Fatah, Puncangan, Kartasura," *Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* 3, No 1 (2018).

Basid, Abdul, Strategi Pengembangan Masjid bagi Generasi Muda, *jurnal dakwah dan komunikasi* Vol. 3 no. 2 (2009), 2

Chandra, Wandi dkk, "Multifungsi Masjid Islamic Center Dato Tiro Sebagai Atraksi Wisata Religi Di Kabupaten Bulukumba", *Jurnal Pusaka*, 1 no. 2, 2019.

Jurnal Ijtimaiyya, Vol. 7 No. 1 (2014), 158

Mardia, Rida, "Perubahan Fungsi Masjid Islamic Center Dato Tiro Sebagai Destinasi Wisata di Kota Bulukumba" 2017.

Marlina, Yeni, "Strategi Pengembangan Masjid Berbasis Wisata Religi Di Kota palembang Provinsi Sumatera Selatan". Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, 2019.

Pusat Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Sekolah Tinggi Pariwisata Trisakti, *Analisis Strategi Pemasaran Dan Daya Tarik Wisata Di Kabupaten Buleleng, Bali*. Vol, XVI, NO.3, November 2011), 193

Puspitawati, Herien "*Konsep Dan Teori Keluarga*", Depertemen Ilmu Keluaga Dan Konsumen, Fakultas Ekologi Manusia-Institut Pertanian Bogor, 2013.

Qodrina, Layla, "Masjid Agung Demak Sebagai Tempat Wisata Keagamaan Di Kabupaten Demak". Universitas Islam Negeri UIN Semarang, 2007.

Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan Pasal 1 Ayat 6

Upe, Ambo, *Tradisi Aliran Dalam Sosiologi Dari Filosofi Positifistikke Post Positifistik* Jakarta: Raja Grapindo Persada, 2018.

Sumber Wawancara

Absor, Ulil,*"* Destinasi Wisata Religi Masjid Islamic Center", *Wawancara,* Mei 16, 2022.

Aisyah, Nur, "Pengunjung/wisatawan Masjid Islamic Center ", *Wawancara,* Juni 25, 2022.

Azmi, Nurul "Sejarah Masjid Islamic Center" *Wawancara*, 27 Juli 2022

Fahruddin, Heru, "Pengunjung/wisatawan Masjid Islamic Center ", *Wawancara,* Agustus 1, 2022.

Hasan, Muhammad, " Pengunjung/wisatawan Masjid Islamic Center ", *Wawancara,* Juni 25, 2022.

Irwan, Muhammad " "Kegiatan Wisata Religi Masjid Islamic Center ", *Wawancara,* Juni 14, 2022.

Iskandar, "Mengenal Masjid Islamic Center", *Wawancara,* Mei 16, 2022.

Kamil, "Sejarah Masjid dan Kegiatan Wisata Religi Di Masjid Islamic Center", *Wawancara,* Juni 14, 2022.

Rismanto, "Kegiatan Wisata Religi Masjid Islamic Center ", *Wawancara,* Juni 14, 2022.

Suprojo, "Kegiatan Wisata Religi Masjid Islamic Center", *Wawancara,* November 24, 2021.

Sumber Internet

Keputusan Bupati Tulang Bawang Barat Nomor: B/84/II.03/HK/ Tubaba/2018 Tentang Pengurus Dan Pengelola Masjid Baitus Shobur Islamic Center Tulang Bawang Barat.

Peraturan Bupati Tulang Bawangbarat Nomor 88 Tahun 2016 Tentang Pedoman Pengelola Masjid Baitus Shobur Islamic Center Tulang Bawang Barat Pasal 3

Peraturan Bupati Tulang Bawangbarat Nomor 88 Tahun 2016 Tentang Pedoman Pengelola Masjid Baitus Shobur Islamic Center Tulang Bawang Barat Pasal 2

LAMPIRAN 1

PEDOMAN OBSERVASI

Aspek Aktivitas	**Hal-hal yang di amati**
Proses Persiapan Penelitian	1. Kerjasama yang dilakukan, 2. Menetukan waktu yang tepat untuk melakukan penelitian, 3. Bentuk-bentuk pernyataan yang dipersiapkan untuk melakukan penelitian.
Pelaksanaan Penelitian	1. Teknis pelaksanaan penelitian awal hingga akhir. 2. Pihak-pihak yang terlibat dalam informan.

LAMPIRAN 2

PEDOMAN WAWANCARA

1. Memperkenalkan diri
2. Menjelaskan maksud dan tujuan wawancara dengan manfaat penelitian dan menjelaskan bahwa hasil penelitian wawancara digunakan untuk kepentingan penelitian.
3. Meminta kesediaan calon informan untuk menjadi informan penelitian.

A. Wawancara dengan Kepala UPTD Masjid Islamic Center (Masjid Agung Baitus Shobur) Tulang Bawang Barat

1. Sudah berapa lama Masjid Agung Baitus Shobur di jadikan sebagai destinasi wisata religi?
2. Bagaimana sejarah singkat Masjid Islamic Center (Masjid Agung Baitus Shobur) Kabupaten Tulang Bawang Barat?
3. Bagaimana Pengelolaan Dan Pemanfaatan Masjid Islamic Center (Masjid Agung Baitus Shobur) Di Tulang Bawang Barat?
4. Bagaimana Unit pengelola Masjid Islamic Center (Masjid Agung Baitus Shobur) Di Tulang Bawang Barat?
5. Apasaja Tata Tertib Masjid Islamic Center (Masjid Agung Baitus Shobur) Di Tulang Bawang Barat?
6. Bagaimana pendapat anda tentang Peran Masjid Agung Baitus Shobur Sebagai Destinasi Wisata Religi Di Tulang Bawang Barat?

B. Wawancara dengan Ustad/Imam tetap Masjid Islamic Center (Masjid Agung Baitus Shobur) Tulang Bawang Barat

1. Apa tanggapan anda tentang peran Masjid Agung Baitus Shobur sebagai destinasi wisata religi?
2. Apa yang anda ketahui tentang wisata religi Masjid Agung Baitus Shobur?
3. Bagaimana kehidupan sosial masyarakat di sekitar Sekitar Masjid Agung Baitus Shobur Tulang Bawang Barat?
4. Bagaimana kehidupan budaya masyarakat di sekitar Sekitar Masjid Agung Baitus Shobur Tulang Bawang Barat?

5. Bagaimana kehidupan keagamaan masyarakat di sekitar Sekitar Masjid Agung Baitus Shobur Tulang Bawang Barat?
6. Bagaimana dampak keberadaan wisata religi Masjid Agung Baitus Shobur terhadap sektor ekonomi masyarakat sekitar?
7. Bagaimana pelaksanaan Shalat jama'ah Masjid Agung Baitus Shobur?
8. Bagaimana kegiatan wisata religi di Masjid Agung Baitus Shobur ?
9. Apasaja kegiatan-kegiatan wisata religi yang diselenggarakan di Masjid Agung Baitus Shobur?
10. Bagaimana sistem pelayanan Masjid Agung Baitus Shobur Tulang Bawang Barat?
11. Bagaimana sistem pengelolaan dan kepengurusan dalam mengelola dan mengurus Masjid Agung Baitus Shobur Tulang Bawang Barat

C. Wawancara dengan Pengurus Bidang Takmir/Marbot Masjid Agung Baitus Shobur Tulang Bawang Barat.

1. Apa tanggapan anda tentang peran Masjid Agung Baitus Shobur sebagai destinasi wisata religi?
2. Apa yang anda ketahui tentang wisata religi Masjid Agung Baitus Shobur?
3. Bagaimana kehidupan sosial masyarakat di sekitar Sekitar Masjid Agung Baitus Shobur Tulang Bawang Barat?
4. Bagaimana kehidupan budaya masyarakat di sekitar Sekitar Masjid Agung Baitus Shobur Tulang Bawang Barat?
5. Bagaimana kehidupan keagamaan masyarakat di sekitar Sekitar Masjid Agung Baitus Shobur Tulang Bawang Barat?
6. Bagaimana dampak keberadaan wisata religi Masjid Agung Baitus Shobur terhadap sektor ekonomi masyarakat sekitar?
7. Bagaimana pelaksanaan Shalat jama'ah Masjid Agung Baitus Shobur?
8. Bagaimana kegiatan wisata religi di Masjid Agung Baitus Shobur ?
9. Apasaja kegiatan-kegiatan wisata religi yang diselenggarakan di Masjid Agung Baitus Shobur?

10. Bagaimana sistem pelayanan Masjid Agung Baitus Shobur Tulang Bawang Barat?
11. Dari mana mayoritas asal pengunjung Masjid Agung Baitus Shobur Tulang Bawang Barat?
12. Apakah seluruh pengelola/pengurus dari Masjid Agung Baitus Shobur mendapatkan Kompensasi selama menjadi atau tergabung dalam lingkup pengelolaan Masjid?
13. Adakah pembentukan organisasi/wadah yang di bentuk sebagai pelengkap kegiatan keagamaan di wisata religi Masjid Agung Baitus Shobur?
14. Kapankah ramai dan banyaknya pengunjung di wisata religi Masjid Agung Baitus Shobur?
15. Hal unik apa yang menarik minat wisatawan untuk mendatangi destinasi wisata religi Masjid Agung Baitus Shobur Tulang Bawang Barat?

D. Wawancara dengan ketua RISMA (Remaja Islam Masjid) Masjid Agung Baitus Shobur Tulang Bawang Barat.

1. Struktur organisasi RISMA Masjid Agung Baitus Shobur Tulang Bawang Barat.
2. Apa tanggapan anda tentang peran Masjid Agung Baitus Shobur sebagai destinasi wisata religi?
3. Apakah organisasi RISMA Masjid Agung Baitus Shobur ini masih berjalan hingga sekarang?
4. Menurut pendapat anda bagaimana perkembangan wisata religi Masjid Agung Baitus Shobur dari tahun ke tahun di Tulang Bawang Barat?
5. Apasaja program kerja dari RISMA Masjid Agung Baitus Shobur Tulang Bawang Barat?
6. Adakah hambatan-hambatan dalam merancang program-program yang akan di laksanakan di wisata religi Masjid Agung Baitus Shobur Tulang Bawang Barat?
7. Menurut anda bagaimana peran pemerintah dalam mengelola wisata religi Masjid Agung Baitus Shobur Tulang Bawang Barat?
8. Bagaimana sistem pengelola dan perawatan tempat wisata religi Masjid Agung Baitus Shobur Tulang Bawang Barat?

9. Apasaja kebijakan atau peraturan yang diberlakukan di wisata religi Masjid Agung Baitus Shobur Tulang Bawang Barat?
10. Menurut pendapat anda, adakah perubahan yang terjadi di dalam masyarakat sekitar, pasca berdirinya wisata religi Tulang Bawang Barat?
11. Bagaimana turut warga sekitar dalam melestarikan wisata religi Masjid Agung Baitus Shobur Tulang Bawang Barat ini?

E. Wawancara dengan wisatawan/pengunjung wisata religi Masjid Agung Baitus Shobur Tulang Bawang Barat

1. Berapa kali anda berkunjung ke wisata religi Masjid Agung Baitus Shobur Tulang Bawang Barat ini?
2. Apa tujuan anda berkunjung ke wisata religi Masjid Agung Baitus Shobur Tulang Bawang Barat ini?
3. Bagaimana pendapat anda tentang Masjid Agung Baitus Shobur Tulang Bawang Barat
4. Apa tanggapan anda tentang peran Masjid Agung Baitus Shobur sebagai destinasi wisata religi?
5. Kegiatan keagamaan apasaja yang anda ikuti di Masjid Agung Baitus Shobur Tulang Bawang Barat?
6. Bagaimana tanggapan anda terkait kondisi sarana dan prasarana yang ada di Masjid Agung Baitus Shobur Tulang Bawang Barat?
7. Bagaimana pelayanan yang di sediakan di Masjid Agung Baitus Shobur Tulang Bawang Barat?
8. Menurut anda bagaimana peran pemerintah dalam mengelola wisata religi Masjid Agung Baitus Shobur Tulang Bawang Barat?
9. Berapa banyak biaya yang harus di keluarkan ketika hendak memasuki wisata religi Menurut anda bagaimana peran pemerintah dalam mengelola wisata religi Masjid Agung Baitus Shobur Tulang Bawang Barat?
10. Menurut pendapat anda, apasaja dampak yang dihasilkan dengan adanya wisata religi Menurut anda bagaimana peran pemerintah dalam mengelola wisata religi Masjid Agung Baitus Shobur Tulang Bawang Barat?

LAMPIRAN 3

DATA INFORMAN

NO	Nama	Usia	Status/Pekerjaan
1.	Nurul Azmi,ST.,MT.	45	Kepala UPTD Masjid Islamic Center Tulang Bawang Barat
2.	Ust.Ulil Absor,LC	41	Imam/Khatib Masjid Islamic Center Tulang Bawang Barat
3.	Rismanto	48	Anggota Ta'mir Masjid Islamic Center
4.	Suprojo	50	Anggota Ta'mir Masjid Islamic Center
5.	Akh.Kamilul Fatin	22	Ketua Risma Masjid Islamic Center Tulang Bawang Barat
6.	Muhammad Irwan	22	Wakil Ketua Risma Masjid Islamic Center Tulang Bawang Barat
7.	Iskandar	52	Pengunjung/wisatawan Masjid Islamic Center Tulang Bawang Barat
8.	Muhammad Hasan	29	Pengunjung/wisatawan Masjid Islamic Center Tulang Bawang Barat
9.	Nur aisyah	33	Pengunjung/wisatawan Masjid Islamic Center Tulang Bawang Barat
10.	Heru Fahruddin	30	Pengunjung/wisatawan Masjid Islamic Center Tulang Bawang Barat

DOKUMENTASI

Dokumentasi area Masjid Agung Baitus Shobur

Wawancara dengan Ust.Ulil Abshor Masjid Islamic Center Tulang Bawang Barat

Wawancara dengan Bapak Rismanto Marbot/Takmir Masjid Islamic Center Masjid Islamic Center Tulang Bawang Barat

Wawancara dengan ketua dan wakil ketua Risma (Remaja Islam Masjid) Islamic Center Masjid Islamic Center Tulang Bawang Barat

Wawancara deangan pengunjung/wisatawan Masjid Islamic Center Masjid Islamic Center Tulang Bawang Barat.

Wawancara dengan sesi keamanan Masjid Islamic Center Masjid Islamic Center Tulang Bawang Barat.

Ibu-ibu Muslimat NU Masjid Islamic Center Tulang Bawang Barat

Gerakan shalat subuh berjama'ah (Bikers Subuhan Islamic Center Tubaba)

Kehadiran Syekh Hussein Ali Jaber (Imam Masjid Madinah) dalam rangka mengimami Shalat Idhul Fitri berjama'ah di Masjid islamic Center Tulang Bawang Barat.

Pembinaan dan peningkatan kualitas Masjid Se-Kabupaten Tulang Bawang Barat di Balai Adat Bumi Gayo

Seminar nasional para guru yang di selenggarakan di Balai Adat Bumi Gayo

Kegiatan Food, Fashion Festival yang di selenggarakan di area Masjid Agung Baitus Shobur

Shalat Berjama'ah Yang Di Laksanakan Di Masjid Islamic Center (Masjid Agung Baitus Shobur) Tulang Bawang Barat

Kegiatan Tabligh Akbar

Kegiatan residensi Ramadhan

Kegiatan Karim (Kajian Rutinan Mingguan) Masjid Agung Baitus Shobur.

Kegiatan Festival Hadroh dan Seni lukis Kaligrafi di Masjid Agung Baitus Shobur Tulang Bawang Barat.

Gebyar Ramadhan di Masjid Agung Baitus Shobur Tulang Bawang Barat.

Pembukaan Bimbingan Manasik Haji Dan Umroh Calon Jama’ah Haji Tulang Bawang Barat.

PERAN MASJID AGUNG BAITUS SHOBUR SEBAGAI DESTINASI WISATA RELIGI DI TULANG BAWANG BARAT

by Diah Astuti

Submission date: 24-Oct-2022 10:36AM (UTC+0700)
Submission ID: 1933555573
File name: BAB_145_fix,_Diah.docx (112.73K)
Word count: 7300
Character count: 45176

PERAN MASJID AGUNG BAITUS SHOBUR SEBAGAI DESTINASI WISATA RELIGI DI TULANG BAWANG BARAT

ORIGINALITY REPORT

18%	17%	2%	9%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	5%
2	repository.radenintan.ac.id Internet Source	4%
3	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	2%
4	id.123dok.com Internet Source	1%
5	etheses.uinmataram.ac.id Internet Source	1%
6	Submitted to Universitas Riau Student Paper	1%
7	repository.iainkudus.ac.id Internet Source	<1%
8	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	<1%
9	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	<1%

10	ejournal-poltekparmks.ac.id Internet Source	<1 %
11	Submitted to Universitas Pendidikan Ganesha Student Paper	<1 %
12	docplayer.info Internet Source	<1 %
13	ejournal.bbg.ac.id Internet Source	<1 %
14	docobook.com Internet Source	<1 %
15	repository.unej.ac.id Internet Source	<1 %
16	Submitted to Universitas Islam Internasional Indonesi Student Paper	<1 %
17	ejournal.ps.fisip-unmul.ac.id Internet Source	<1 %
18	Submitted to Universitas Islam Indonesia Student Paper	<1 %
19	jurnal.ubl.ac.id Internet Source	<1 %
20	www.tempatwisata.pro Internet Source	<1 %
21	core.ac.uk Internet Source	

		<1 %
22	islamuna-adib.blogspot.com Internet Source	<1 %
23	sangkalafatamorgana.wordpress.com Internet Source	<1 %
24	repository.uinsu.ac.id Internet Source	<1 %
25	Aan Aprilia, Ahmad Riyadi, Wiwi Uswatiyah. "Problematika Orangtua Dalam Mendidik Anak di Masa Pandemi Covid-19", As-Syar'i: Jurnal Bimbingan & Konseling Keluarga, 2021 Publication	<1 %
26	Anis Fauzi, Cecep Nikmatullah. "PELAKSANAAN PENDIDIKAN MADRASAH DINIYAH DI KOTA SERANG", Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 2016 Publication	<1 %
27	issuu.com Internet Source	<1 %
28	penanamanmodalbappedatubabarat.blogspot.com Internet Source	<1 %
29	www.slideshare.net Internet Source	<1 %
30	onlinelintaspublikindonesia.wordpress.com Internet Source	

<1%

Exclude quotes	On	Exclude matches	< 5 words
Exclude bibliography	On		

KEMENTRIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
PUSAT PERPUSTAKAAN
JL.Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame I, Bandar Lampung 35131
Telp.(0721) 780887-74531 Fax. 780422 Website: www.radenintan.ac.id

SURAT KETERANGAN
Nomor: B-5832 /Un.16 / P1 /KT/X/ 2022

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Dr. Ahmad Zarkasi, M.Sos. I
NIP : 197308291998031003
Jabatan : Kepala Pusat Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung

Menerangkan Bahwa Skripsi Dengan Judul :

PERAN MASJID AGUNG BAITUS SHOBUR SEBAGAI DESTINASI WISATA RELIGI DI TULANG BAWANG BARAT

Karya :

NAMA	NPM	FAK/PRODI
DIAH ASTUTI	**1831090192**	**FUSA/ SA**

Bebas plagiasi dengan hasil pemeriksaan tingkat kemiripan sebesar **18 %** dan dinyatakan ***Lulus*** dengan bukti terlampir.

Demikian Keterangan ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Bandar Lampung, 24 Oktober 2022
Kepala Pusat Perpustakaan

Dr. Ahmad Zarkasi, M.Sos. I
NIP.197308291998031003

Ket:
1. Surat Keterangan Cek Turnitin ini Legal & Sah, dengan Stempel Asli Pusat Perpustakaan.
2. Surat Keterangan ini Dapat Digunakan Untuk Repository
3. Lampirkan Surat Keterangan Lulus Turnitin & Rincian Hasil Cek Turnitin ini di Bagian Lampiran Skripsi Untuk Salah Satu Syarat Penyebaran di Pusat Perpustakaan.

PEMERINTAH KABUPATEN TULANG BAWANG BARAT

DINAS PEKERJAAN UMUM DAN PENATAAN RUANG

Simpang Tiyuh - Gunung Katun
Kec. Tulang Bawang Udik - Kab. Tulang Bawang Barat

Gunung Katun, Juli 2022

Nomor : 600/ 83 /II.03/TUBABA/2022
Sifat : biasa.
Lampiran : -
Perihal : **Pemohonan Izin Riset**

Kepada
Yth, Dekan UIN Raden Intan Lampung
Di -
TEMPAT

Dengan hormat,

Menindaklanjuti Surat Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung Nomor : B.853/Un.16/DU.1/PP.009.7/06/2022 Tanggal 15 Juni 2022 Perihal Permohonan Izin , maka perlu kami sampaikan bahwa mahasiswi yang tercantum dibawah ini :

No.	Nama Mahasiswa	NPM	Jurusan
1.	DIAH ASTUTI	1831090192	Sosiologi Agama

Pada dasarnya kami tidak berkeberatan memberikan Izin untuk Survey Penelitian di Islamic Center Kabupaten Tulang Bawang Barat sebagai salah satu syarat wajib untuk menyelesaikan Mata Kuliah Tugas Akhir. Adapun biaya yang diperlukan selama menjalani Permohonan izn Riset tersebut ditanggung sepenuhnya oleh yang bersangkutan.

Demikian surat ini disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

KEPALA DINAS,

IWAN MURSALIN, MT.
Pembina Utama Muda
NIP. 19724103 200003 1 003

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA

Alamat : Jl. Letkol H.Endro Suratmin Sukrame I Telp. (0721)703278 Bandar Lampung 35131

Nomor : B. 853 / UN.16 /DU.1/PP.009.7/06/2022 15 Juni 2022
Lampiran : -
Perihal : **Mohon Izin Mengadakan Research / Penelitian**

Kepada Yth.
Kepala Dinas PUPR
Tulang Bawang Barat.

Assalamu'alaikum wr.wb

Sehubungan dengan telah diterimanya judul skripsi mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Nama / NPM	:	Diah Astuti /1831090192
Jurusan	:	Sosiologi Agama
Judul Skripsi	:	Peran Masjid Agung Baitus Shobur Sebagai Destinasi Wisata Religi Di Tulang Bawang Barat.

Berkenaan dengan pokok surat tersebut diatas, kami mohon bantuan Bapak/Ibu dapat memberikan izin kepada mahasiswa yang bersangkutan untuk mengadakan Research / Penelitian Pada Destinasi Wisata Religi Di Tulang Bawang Barat.

Perlu kiranya kami jelaskan bahwa Research / Penelitian dimaksud semata-mata dalam rangka memperoleh data yang berhubungan dengan disiplin ilmu penyelasaian Skripsi yang bersangkutan.

Demikian atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb

An.Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga

Suhandi

Tembusan :

Ketua Prodi Sosiologi Agama

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp (0721)703260

KARTU KONSULTASI
BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Diah Astuti
NPM : 1831090192
Prodi : Sosiologi Agama
Pembimbing I : Dra. Fathonah, M. Sos. I
Pembimbing II : Ellya Rosana,S.Sos.,M.H
Judul Skripsi : Peran Masjid Agung Baitus Shobur Sebagai Destinasi Wisata Religi Di Tulang Bawang Barat

No	Tanggal	Pembimbing	Ket. Bimbingan	Paraf
1.	16-02-2022	Dra. Fathonah, M. Sos. I	Konsultasi Proposal dan ACC BAB I	
2.	25-03-2022		Seminar Proposal	
3.	19-06-2022	Dra. Fathonah, M. Sos. I	Revisi outline dan rumusan masalah dan metode penelitian.	
3.	21-06-2022	Dra. Fathonah, M. Sos. I	ACC BAB I setelah seminar proposal dan dilanjutkan BAB I-V	
4	06-10-2022	Dra. Fathonah, M. Sos. I	ACC BAB I-V	

Mengetahui,
Dosen Pembimbing I

Dra. Fathonah, M. Sos. I
NIP.196806061996032001

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
Alamat: Jl. Letkol H. EndroSuratminSukarame Bandar Lampung Telp (0721)703260

KARTU KONSULTASI
BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Diah Astuti
NPM : 1831090192
Prodi : Sosiologi Agama
Pembimbing I : Dra. Fathonah, M. Sos. I
Pembimbing II : Ellya Rosana,S.Sos.,M.H
Judul Skripsi : Peran Masjid Agung Baitus Shobur Sebagai Destinasi Wisata Religi Di Tulang Bawang Barat

No	Tanggal	Pembimbing	Ket. Bimbingan	Paraf
1.	02-02-2022	Ellya Rosana,S.Sos.,M.H	Revisi Outline, Penegasan Judul, Latar Belakang dan Metode Penelitian.	
2.	15-02-2022	Ellya Rosana,S.Sos.,M.H	ACC BAB I	
3.	25-03-2022		Seminar Proposal	
4.	30-05-2022	Ellya Rosana,S.Sos.,M.H	Revisi outline, penegasan judul, dan metode penelitian	
5.	17-06-2022	Ellya Rosana,S.Sos.,M.H	ACC BAB I setelah seminar dan dilanjutkan BAB II dan BAB III	
6.	31-08-2022	Ellya Rosana,S.Sos.,M.H	Revisi outline, penegasan judul, metode penelitian, teori, penambahan data objek penelitian dan dilanjutkan BAB IV dan	

			BAB V.	
7.	19-09-2022	Ellya Rosana,S.Sos.,M.H	Revisi analisis struktural fungsional dan BAB V	
8.	26-09-2022	Ellya Rosana,S.Sos.,M.H	Revisi abstrak dan Kesimpulan	
9.	28-09-2022	Ellya Rosana,S.Sos.,M.H	ACC BAB I-V	

Mengetahui,
Dosen Pembimbing II

Ellya Rosana,S.Sos.,M.H
NIP.197412231999032002

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
NOMOR : 45 TAHUN 2022
TENTANG
PENUNJUKKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA PRODI SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG

Menimbang :
1. bahwa untuk kelancaran kegiatan Akademik dalam penyelesaian skripsi mahasiswa Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dipandang perlu menunjuk dan menetapkan Dosen Pembimbing skripsi.
2. mereka yang namanya tercantum dalam lampiran Keputusan ini dipandang cakap untuk melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud Pasal 1(satu) diatas.

Mengingat :
1. Undang-undang Nomor 17 tahun 2003, tentang Keuangan Negara.
2. Undang-undang Nomor 15 tahun 2014, Pengelolaan dan Tanggung jawab Keuangan Negara.
3. Peraturan Pemerintah Nomor 60 tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi.
4. Peraturan Menteri Keuangan No. 72/PM.02/2013, tanggal 3 April 2013, tentang Standar Biaya Masuk .
5. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 22 Tahun 2017 tentang Organisasi dan Tata kerja UIN Raden Intan Lampung.
6. Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 31 Tahun 2017 Tentang Statuta UIN Raden Intan Lampung.
7. Surat Keputusan Menteri Keuangan Nomor : 025.04.2.424260/2021, tanggal 23 November 2020 tentang Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA).

MEMUTUSKAN

Menetapkan : Keputusan Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Tentang Penunjukkan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Prodi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Pertama : Menunjuk dan menetapkan nama-nama Dosen yang tercantum dalam Lampiran Surat Keputusan ini sebagai Pembimbing Penyusunan Skripsi Mahasiswa Prodi Sosiologi Agama, Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Kedua : Surat Keputusan ini berlaku Satu Tahun yaitu sejak tanggal ditetapkan.

Ketiga : Surat keputusan ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan dengan ketentuan apabila terdapat kekeliruan dalam keputusan ini dikemudian hari akan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Bandar Lampung
Pada tanggal 11 April 2022
Dekan,

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

Ahmad Isnaeni

Tembusan :
1. Wakil Rektor II UIN Raden Intan Lampung;
2. Kepala Biro AUPK UIN Raden Intan Lampung;
3. Kabag Keuangan UIN Raden Intan Lampung

LAMPIRAN I : SK DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTANLAMPUNG
NOMOR : 49 TAHUN 2022
TANGGAL : 11 APRIL 2022
: PEMBIMBING PENYUSUNAN SKRIPSI MAHASISWA PRODI SOSIOLOGI AGAMA FAKULTAS USHULUDDINDAN STUDI AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

NO	NAMA/NPM	JUDUL	PEMBIMBING
1	Diah Astuti / 1831090192	Peran Masjid Agung Baitus Shobur Sebagai Destinasi Wisata Religi Di Tulang Bawang Barat	1. Dra.Fatonah, M.Sos.I 2. Ellya Rosana,S.Sos.,M.H
2	Elta Sari / 1531090018	Implementasi Program Kerja Penyuluhan Agama Islam Dalam Meningkatkan Partisipasi Sosial Keagamaan Di Desa Triharjo Kecamatan Merbau Mataram Kabupaten Lampung Selatan	1. Ahmad Zarkasi, M. Sos. I 2. Erine Nur Maulidya, M. Pd
3	Adi Shambono / 1731090001	Peran Dompet Peduli Ummat Daarut Tauhiid Dalam Meningkatkan Solidaritas Kemanusiaan Di Kota Bandar Lampung.	1. Dra. Fatonah, M.Sos.i 2. Erine Nur Maulidya, M. Pd

PADA TANGGAL : 11 APRIL 2022
DEKAN,

Ahmad Isnaeni